

**PENGARUH AKSES KEUANGAN, *FINANCIAL*
TECHNOLOGY, DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP
KINERJA UMKM DENGAN LITERASI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada UMKM Di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang)**

SKRIPSI



**Oleh:
FATMA ALIFIATUZ ZAHRO
NIM: 220501110130**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH AKSES KEUANGAN, *FINANCIAL*
TECHNOLOGY, DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP
KINERJA UMKM DENGAN LITERASI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada UMKM Di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen (S.M)



Oleh:
FATMA ALIFIATUZ ZAHRO
NIM: 220501110130

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH AKSES KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada UMKM Di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang)**

SKRIPSI

Oleh

Fatma Alifiatuz Zahro

NIM : 220501110130

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Nora Ria Retnasih, M.E

NIP. 199205222020122003

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH AKSES KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*,
DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM
DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI

(Studi Pada UMKM Di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang)

SKRIPSI

Oleh

FATMA ALIFIATUZ ZAHRO

NIM : 220501110130

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 22 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

NIP. 198907102019031009

2 Anggota Penguji

Puji Endah Purnamasari, M.M

NIP. 198710022015032004

3 Sekretaris Penguji

Nora Ria Retnasih, M.E

NIP. 199205222020122003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Setiani, M.M

NIP. 199009182018012002

LEMBAR PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatma Alifiatuz Zahro
NIM : 220501110130
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH AKSES KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada UMKM Di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 5 Juni 2026

Hormat saya,



Fatma Alifiatuz Zahro
NIM: 220501110130

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan hingga karya ini dapat terselesaikan.

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

Kedua orang tua saya Bapak Thoriqul Huda dan Ibu Dewi Setiyawati, terima kasih atas cinta yang tak pernah bersyarat, doa yang tak pernah henti terucap, pengorbanan yang tak pernah ternilai, dan kepercayaan yang tak pernah goyah. Semoga Allah senantiasa menjaga, menyehatkan, dan merahmati kalian di dunia maupun di akhirat.

Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Dosen Pembimbing Ibu Nora Ria Retnasih, M.E, yang dengan sabar menemani proses ini dari yang masih berantakan hingga menjadi karya yang layak, setiap masukan Ibu bukan hanya memperbaiki skripsi ini, tetapi juga mendewasakan cara berpikir penulis.

Teruntuk teman-teman dekat dan seluruh rekan Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi, terima kasih sudah mewarnai hari-hari perkuliahan yang tidak akan pernah terulang ini. Serta seluruh pihak yang turut mendukung, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini.

Terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah bertahan, karena tidak semua orang tahu seberapa berat yang kamu pikul diam-diam. Terima kasih sudah memilih untuk kembali setiap kali hampir menyerah, dan sudah tetap melangkah meski malam-malammu tidak selalu baik-baik saja. Terima kasih sudah tetap waras, tetap berdoa, dan tetap percaya bahwa semua ini akan selesai pada waktunya. Skripsi ini selesai bukan karena jalannya mudah, tapi karena kamu memilih untuk terus berjalan meski sulit. Itu luar biasa.

MOTTO

"Jangan takut gagal. Takutlah tidak pernah mencoba."

— Roy T. Bennett —

"Selesaikan apa yang sudah dimulai, karena keberanian terbesar bukan pada saat memulai, melainkan pada saat bertahan hingga akhir."

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemampuan dan keterbatasan yang ada. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CHARM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Setiani, M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nora Ria Retnasih, M.E., selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah dan Ibu yang sudah mendukung dan mendoakan saya hingga sejauh ini.
7. Teman-teman terdekat peneliti, terima kasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah dan pengingat untuk tidak menyerah di tengah proses yang tidak mudah ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2022, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan selama ini.

9. Terakhir, terima kasih untuk perempuan yang selalu berusaha kuat meski sebenarnya lelah, yang terus melangkah walau sering diliputi ragu, yang tetap memilih bertahan di tengah tekanan skripsi, ekspektasi, dan rasa insecure pada kemampuan sendiri, perempuan itu adalah diriku sendiri. Terima kasih sudah tidak menyerah meski pernah menangis diam-diam di sela proses ini, merasa hampir patah, dan ingin berhenti di tengah jalan. Namun kamu memilih untuk tetap berdiri, tetap melangkah, dan membiarkan air mata itu menjadi pupuk bagi keberhasilan yang kamu tanam sendiri. Terima kasih sudah percaya bahwa proses ini akan selesai pada waktunya, meski dulu rasanya berat dan penuh keraguan. Terima kasih sudah menjadi versi diri yang terus tumbuh, yang belajar sabar, yang belajar menerima diri sendiri apa adanya, dan yang akhirnya berhasil membuktikan bahwa segala usaha dan air mata yang pernah dilewati tidak pernah sia-sia. Selamat, kamu berhasil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
المخلص	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teori.....	18
2.2.1 <i>Resource Based View (RBV)</i>	18
2.2.2 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	19
2.2.3 Akses Keuangan.....	21
2.2.4 <i>Financial Technology</i>	23
2.2.5 Inklusi Keuangan	26

2.2.6 Kinerja UMKM.....	27
2.2.7 Literasi Keuangan	30
2.3 Kerangka Konseptual	33
2.4 Hubungan Antar Variabel	34
2.4.1 Pengaruh Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM.....	34
2.4.2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja UMKM.....	35
2.4.3 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM	36
2.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan dalam Memoderasi hubungan antara Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM.....	37
2.4.5 Pengaruh Literasi Keuangan dalam Memoderasi hubungan antara <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja UMKM.....	38
2.4.6 Pengaruh Literasi Keuangan dalam Memoderasi hubungan antara Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM	39
BAB III	41
METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Penelitian.....	41
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.3.1 Populasi.....	41
3.3.2 Sampel	42
3.4 Data dan Jenis Data.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Metode Pengukuran Data	43
3.7 Definisi Operasional Variabel	43
3.8 Analisis Data	44
3.8.1 Uji Statistk Deskriptif.....	45
3.8.2 Uji Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	45
3.8.3 Uji Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	46
3.8.4 <i>Moderating Effect</i>	47
BAB IV	48
HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48

4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden	49
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	51
4.3 Hasil Analisis Data dengan Partial Least Square	57
4.3.1 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	57
4.3.2 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	62
4.4 Pengujian Hipotesis.....	66
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	68
4.5.1 Pengaruh Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM.....	68
4.5.2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja UMKM.....	71
4.5.3 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM	73
4.5.4 Pengaruh Literasi Keuangan dalam memoderasi hubungan antara Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM.....	76
4.5.5 Pengaruh Literasi Keuangan dalam memoderasi hubungan antara <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja UMKM.....	77
4.5.6 Pengaruh Literasi Keuangan dalam memoderasi hubungan antara Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM	78
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu	12
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	43
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	49
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	50
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	51
Tabel 4. 5 Distribusi Jawaban Responden mengenai Akses Keuangan	52
Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Responden mengenai Financial Technology	53
Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban Responden mengenai Inklusi Keuangan.....	54
Tabel 4. 8 Distribusi Jawaban Responden mengenai Kinerja UMKM	55
Tabel 4. 9 Distribusi Jawaban Responden mengenai Literasi Keuangan.....	56
Tabel 4. 10 Outer Loading	57
Tabel 4. 11 Fornell-Lacker Criterion.....	59
Tabel 4. 12 Cross Loading	59
Tabel 4. 13 Average Variance Extracted (AVE)	61
Tabel 4. 14 Cronbach Alpha dan Composite Reliability.....	61
Tabel 4. 15 R-Square	62
Tabel 4. 16 F-Square	63
Tabel 4. 17 Path Coefficient (Bootsrapping).....	64
Tabel 4. 18 Uji Pengaruh Moderasi.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	33
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	94
Lampiran 2 Data Kuesioner	99
Lampiran 3 Dokumentasi.....	111
Lampiran 4 Hasil Output Smart PLS	112
Lampiran 5 Biodata Peneliti.....	116
Lampiran 6 Bebas Plagiarisme.....	117
Lampiran 7 Rekap Bimbingan	118

ABSTRAK

Fatma Alifiatuz Zahro. 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Akses Keuangan, *Financial Technology*, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang)”

Pembimbing : Nora Ria Retnasih, M.E

Kata Kunci : Akses Keuangan, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM, Literasi Keuangan

UMKM memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi tantangan dalam mengakses layanan keuangan dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akses keuangan, *financial technology (fintech)*, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, serta menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang, dengan sampel sebanyak 92 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan inklusi keuangan sebagai variabel paling dominan. Literasi keuangan tidak terbukti memoderasi hubungan antara akses keuangan maupun *financial technology* terhadap kinerja UMKM. Namun, literasi keuangan terbukti memoderasi hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM, meskipun bersifat memperlemah (negatif). Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan inklusi keuangan dan digitalisasi layanan keuangan perlu diimbangi dengan program literasi keuangan yang aplikatif dan kontekstual agar manfaatnya dapat dioptimalkan secara menyeluruh oleh pelaku UMKM.

ABSTRACT

Fatma Alifiatuz Zahro. 2026, *THESIS*. Title: "*The Influence of Financial Access, Financial Technology, and Financial Inclusion on MSME Performance with Financial Literacy as a Moderation Variable (Study on MSMEs in Kebonsari Village, Malang City)*"

Supervisor : Nora Ria Retnasih, M.E

Keywords : *Financial Access, Financial Technology, Financial Inclusion, MSME Performance, Financial Literacy*

MSMEs play a strategic role in the Indonesian economy, but still face challenges in accessing financial services and utilizing digital technology optimally. This study aims to analyze the influence of financial access, financial technology (fintech), and financial inclusion on the performance of MSMEs, as well as test the role of financial literacy as a moderation variable in MSMEs in Kebonsari Village, Malang City.

This study uses a quantitative approach with a survey method. The research population is all MSME actors in Kebonsari Village, Malang City, with a sample of 92 respondents selected using purposive sampling techniques. Data was collected through a Likert scale questionnaire and analyzed using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the help of SmartPLS software.

The results of the study show that financial access, financial technology, and financial inclusion have a positive and significant effect on the performance of MSMEs, with financial inclusion as the most dominant variable. Financial literacy has not been proven to moderate the relationship between financial access and financial technology to the performance of MSMEs. However, financial literacy has been shown to moderate the relationship between financial inclusion and MSME performance, even though it is weakening (negative). These findings imply that increasing financial inclusion and digitizing financial services needs to be balanced with applicable and contextual financial literacy programs so that the benefits can be optimized comprehensively by MSME actors.

الملخص

فاطمة علفية الزهرو. 2026، الأطروحة. العنوان: "تأثير الوصول المالي، التكنولوجيا المالية، والشمول المالي على أداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة مع الثقافة المالية كمتغير اعتدال (دراسة حول المؤسسات الصغيرة والمتوسطة في قرية كيونساري، مدينة مالانغ)"

المشرفة : نورا ريا ريتناسيه، دكتوراه في الطب

الكلمات المفتاحية : الوصول المالي، التكنولوجيا المالية، الشمول المالي، أداء الشركات الصغيرة والمتوسطة (MSME)، الثقافة المالية

تلعب المؤسسات الصغيرة والمتوسطة دورا استراتيجيا في الاقتصاد الإندونيسي، لكنها لا تزال تواجه تحديات في الوصول إلى الخدمات المالية والاستفادة المثلى من التكنولوجيا الرقمية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الوصول إلى المال، والتكنولوجيا المالية (التكنولوجيا المالية)، والشمول المالي على أداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة (MSMEs)، بالإضافة إلى اختبار دور الثقافة المالية كمتغير اعتدال في المؤسسات الصغيرة والمتوسطة في قرية كيونساري بمدينة مالانغ.

تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا مع طريقة استبيان. جميع أفراد البحث من الجهات المتوسطة والصغيرة والمتوسطة في قرية كيونساري بمدينة مالانغ، حيث تم اختيار عينة من 92 مشاركا باستخدام تقنيات أخذ عينات هادفة. تم جمع البيانات من خلال استبيان بمقياس ليكرت وتحليلها باستخدام نمذجة المعادلات الهيكلية الجزئية الصغرى المربعة (PLS-SEM) بمساعدة برنامج SmartPLS.

تظهر نتائج الدراسة أن الوصول إلى المال، والتكنولوجيا المالية، والشمول المالي لها تأثير إيجابي وكبير على أداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة (MSMEs)، حيث يعد الشمول المالي المتغير الأكثر هيمنة. لم يثبت أن الثقافة المالية تصلح العلاقة بين الوصول المالي والتكنولوجيا المالية إلى أداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة (MSME). ومع ذلك، ثبت أن الثقافة المالية تخفف من العلاقة بين الشمول المالي وأداء الشركات الصغيرة والمتوسطة، رغم أنها تضعف (سلبية). تشير هذه النتائج إلى أن زيادة الشمول المالي ورقمنة الخدمات المالية يجب أن يوازنا مع برامج الثقافة المالية القابلة للتطبيق والسياقية حتى يمكن للجهات المتوسطة والمتوسطة الاستفادة من الفوائد بشكل شامل.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) atau *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME)* secara global diakui sebagai tulang punggung perekonomian, khususnya di negara-negara berkembang di mana mereka mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), MSME menyumbang sekitar 90% dari seluruh bisnis di dunia, sekitar 70% dari lapangan pekerjaan, serta hampir 50% dari Produk Domestik Bruto (PDB) global (World Bank Group, 2025), (ElTarabishy, A., & Baldegger, 2024). Selain itu, studi dari McKinsey Global Institute menegaskan bahwa MSME di negara berkembang tidak hanya mendominasi lapangan usaha, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap nilai tambah ekonomi (Madgavkar et al., 2024).

Di Indonesia, peran UMKM semakin sentral sebagai pendorong utama aktivitas ekonomi, pembangunan lokal, dan penciptaan inovasi. Berdasarkan data terkini, jumlah UMKM imencapai sekitar 65,5 juta unit pada tahun 2025, yang berkontribusi sebesar 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 119 juta tenaga kerja, atau sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional (Antara News, 2025). Selain itu, kontribusi UMKM terhadap ekspor nasional Indonesia mencapai sekitar 15,7% dari total ekspor, menjadikannya tidak hanya sebagai pelaku ekonomi utama tetapi juga penggerak ketahanan dan pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah (Kemenko Perekonomian RI, 2025).

Dibalik kontribusinya yang besar, UMKM sering menghadapi ketidaksetaraan akses keuangan (Khasanah, 2023), dimana lembaga keuangan tradisional cenderung memprioritaskan perusahaan besar sehingga meninggalkan UMKM dengan opsi pendanaan yang terbatas (Maladzi et al., 2024). Tantangan klasik ini telah berkembang menjadi "kesenjangan finansial" (*finance gap*) yang masif. Menurut laporan terbaru dari *International Finance Corporation (IFC)* dan

World Bank, kesenjangan pembiayaan untuk UMKM di 119 negara *Emerging Markets and Developing Economies* (EMDEs) mencapai US\$5.7 triliun pada tahun 2019, setara dengan 19% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan 20% dari total kredit sektor swasta yang disediakan oleh bank di negara-negara tersebut (World Bank Group, 2025).

Pada tingkat global, data terkini dari Global Findex Database 2025 menunjukkan bahwa 79% orang dewasa memiliki rekening keuangan. Di negara berkembang, 40% orang dewasa menyimpan dana di rekening formal pada tahun 2024, yang menandai peningkatan 16 poin persentase sejak 2021 (World Bank, 2025). Namun, inklusi keuangan bagi UMKM tetap tertinggal, dengan banyak usaha kecil masih bergantung pada pinjaman informal atau tabungan pribadi yang tidak efisien dan berisiko tinggi. Di Indonesia, kesenjangan pembiayaan (*financing gap*) untuk UMKM mencapai US\$235 miliar, yang mewakili 76% dari total kebutuhan pembiayaan UMKM (Behera, 2025), dimana hanya sekitar 6,7% UMKM yang telah menerima pinjaman dari bank (Enterprises, 2025). Data terkini pada tahun 2025 semakin mengonfirmasi kerentanan UMKM, dengan sebanyak 68% memiliki omzet tahunan di bawah Rp50 juta dan 31% usaha mikro menghasilkan laba bersih di bawah Rp1 juta per bulan. Kondisi ini menggambarkan betapa akutnya masalah akses keuangan dan skala usaha bagi sektor ini, yang memerlukan intervensi lebih lanjut untuk meningkatkan ketahanan ekonomi (Finance, 2025).

Fenomena *Financial Technology* (*FinTech*) muncul sebagai solusi disruptif secara global. *FinTech* didefinisikan sebagai penerapan teknologi digital pada layanan keuangan, yang memanfaatkan inovasi mutakhir seperti cloud computing, big data, blockchain, dan kecerdasan buatan untuk meningkatkan efisiensi layanan keuangan tradisional (Trificana, 2025). Industri *FinTech* diproyeksikan mencapai nilai sekitar USD 460 miliar pada 2025. *FinTech* memungkinkan akses keuangan yang lebih cepat dan murah melalui platform digital seperti *peer-to-peer lending* dan dompet digital, yang telah membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional melalui peningkatan inklusi keuangan (Stratton, 2025).

FinTech terbukti mampu meningkatkan kinerja UMKM melalui perluasan akses pembiayaan, peningkatan skala pendanaan, serta penurunan biaya pinjaman, sehingga mendorong efisiensi operasional dan pertumbuhan usaha (Li et al., 2024). Di Indonesia, perkembangan *FinTech* menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat, terlihat dari meningkatnya jumlah penyedia layanan yang bertambah sekitar enam kali lipat, dari 51 perusahaan pada 2011 menjadi 334 perusahaan pada 2022 (Kumar et al., 2023). Pertumbuhan ini turut didukung oleh melonjaknya penggunaan dompet digital dan nilai transaksi pembayaran elektronik yang semakin luas, yang secara signifikan berperan dalam memperkuat inklusi keuangan dan adopsi layanan keuangan digital (Pinem & Sumantri, 2025). Dengan pesatnya digitalisasi tersebut, ekonomi digital Indonesia diproyeksikan mencapai nilai sekitar US\$130 miliar pada tahun 2025 (U.S. International Trade Administration, 2024).

Namun, di balik potensi besar *FinTech*, terdapat tantangan signifikan pada aspek literasi keuangan. Tanpa pemahaman keuangan yang cukup, adopsi *FinTech* berisiko menimbulkan konsekuensi serius seperti *overindebtedness* (utang berlebih) ataupun penipuan digital. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dilakukan oleh OJK dan BPS menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan telah meningkat menjadi 80,51 %, tetapi indeks literasi keuangan tetap lebih rendah, yaitu 66,46 % (OJK, 2025). Kesenjangan antara akses layanan keuangan dan pemahaman finansial ini menimbulkan risiko “inklusi tanpa literasi”, dimana masyarakat mendapat layanan keuangan tetapi tidak memiliki pemahaman mendalam yang diperlukan untuk mengelola risiko secara bijak (Noor et al., 2020).

Dalam kerangka yang lebih komprehensif, akses keuangan, *FinTech*, dan inklusi keuangan merupakan variabel-variabel yang tidak beroperasi secara terisolasi. Literasi keuangan, yang merujuk pada seperangkat pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan keyakinan (*confidence*) yang dimiliki seorang individu dalam mengelola keuangannya (Economic Co-operation and Development, 2020), diduga kuat berperan sebagai variabel pemoderasi. Variabel

ini dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh akses keuangan, *FinTech*, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Seorang pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik diharapkan dapat memanfaatkan akses keuangan dan produk *FinTech* secara lebih optimal dan bertanggung jawab, sehingga pada akhirnya mendongkrak kinerja usahanya (Putri et al., 2022).

Beralih ke konteks lokal, Kota Malang sebagai kota pendidikan dan pariwisata memiliki karakteristik UMKM yang sangat khas. Data Profil Statistik Sektoral Kota Malang menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 27.662 UMKM, dan dari angka tersebut 57,06 % (sekitar 15.783 usaha) bergerak di bidang kuliner (Komunikasi & Informatika Kota Malang, 2023). Selain itu, subsektor kuliner merupakan bagian penting dari ekonomi kreatif di Kota Malang, mengingat posisinya sebagai sektor dominan dalam struktur usaha mikro lokal, dan didukung program pembinaan kegiatan kreatif oleh pemerintah daerah. Di Kota Malang, UMKM menghadapi berbagai tantangan unik, seperti tingginya kompetisi dengan sektor pendidikan dan pariwisata, serta distribusi usaha yang belum merata di beberapa kecamatan, termasuk Kecamatan Sukun. Kondisi ini menyebabkan tidak semua wilayah mampu berkembang secara optimal dalam mendorong kinerja UMKM, sehingga diperlukan perhatian khusus pada wilayah dengan potensi sekaligus tantangan yang signifikan.

Salah satu wilayah yang mencerminkan kondisi tersebut adalah Kelurahan Kebonsari yang berada di Kecamatan Sukun Kota Malang. Kelurahan ini memiliki dinamika UMKM yang cukup menonjol, baik dari segi jumlah maupun keberagaman jenis usaha. Hal ini menjadikan Kebonsari sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana berbagai faktor, seperti inklusi keuangan dan literasi keuangan, berperan dalam memengaruhi kinerja UMKM di tingkat lokal. Data UMKM per kelurahan di Kecamatan Sukun menunjukkan bahwa Kelurahan Kebonsari termasuk dalam kelurahan yang memiliki basis usaha mikro, kecil, dan menengah yang terdaftar dan terdata secara resmi. Secara geografis, kelurahan ini memiliki posisi yang sangat strategis karena berbatasan langsung dengan kawasan pendidikan, di mana terdapat setidaknya dua perguruan

tinggi yang beroperasi di sekitarnya, yakni Universitas Cipta Wacana Malang dan Universitas Kanjuruhan Malang, yang keduanya berlokasi di wilayah Kecamatan Sukun Kota Malang, ditambah sejumlah sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan SMK. Kehadiran lembaga-lembaga pendidikan ini menciptakan populasi anak muda dan mahasiswa yang relatif melek teknologi, sehingga mendorong tumbuhnya UMKM-UMKM baru yang dikelola generasi muda dengan memanfaatkan teknologi keuangan seperti QRIS, dompet digital, dan platform pembayaran berbasis *fintech* lainnya dalam kegiatan transaksi sehari-hari.

Kondisi demografis di atas menjadikan Kelurahan Kebonsari sebagai wilayah yang memiliki *twin potential*: di satu sisi terdapat pasar yang aktif dan melek digital dari kalangan pelajar dan mahasiswa, dan di sisi lain terdapat pelaku UMKM yang mulai mengadopsi teknologi finansial sebagai instrumen transaksi maupun pengelolaan usaha. Penelitian tentang UMKM di Kelurahan Kebonsari pascapandemi menunjukkan bahwa pelaku usaha di wilayah ini menghadapi tantangan dan peluang sekaligus dalam adaptasi terhadap perubahan perilaku masyarakat yang kian beralih ke aktivitas berbasis daring, termasuk dalam hal transaksi pembayaran. Fenomena ini sejalan dengan tren nasional di mana penggunaan *financial technology (FinTech)*, khususnya QRIS, terus meningkat di kalangan UMKM. Fintech menjadi salah satu faktor yang dinilai mempengaruhi keberlanjutan sebuah usaha, termasuk dalam aspek efisiensi transaksi dan jangkauan pasar. Namun di balik potensi tersebut, masih terdapat tantangan yang perlu ditelaah lebih dalam, yakni sejauh mana pelaku UMKM di Kebonsari benar-benar memiliki kapasitas literasi keuangan yang memadai untuk mengoptimalkan akses keuangan dan teknologi yang tersedia.

Karakteristik unik dan tantangan yang dihadapi UMKM di lokasi ini menjadikannya sebagai konteks yang ideal untuk meneliti bagaimana literasi keuangan mempengaruhi pemanfaatan akses keuangan dan *FinTech* dalam mendongkrak kinerja usaha mereka. Berdasarkan tinjauan pustaka yang komprehensif terhadap penelitian-penelitian terdahulu, teridentifikasi beberapa celah penelitian (*research gap*) yang signifikan yang menjadi dasar justifikasi

dilakukannya penelitian ini mengenai pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Pertama, terdapat *empirical gap* yang cukup jelas. Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sebagaimana ditemukan oleh Aditya & Rita, (2024), Ainun et al., (2024), Jaya, (2025), serta Listyaningsih et al., (2024) yang secara langsung menguji variabel tersebut dan memperoleh hasil signifikan. Namun, terdapat satu penelitian dengan variabel independen yang sama justru menghasilkan temuan berbeda, yaitu studi yang dilakukan oleh Ayem & Prasetyaningtyas, (2025) yang menemukan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan beberapa perbedaan mendasar antarstudi, meliputi perbedaan konteks geografis dan karakteristik responden, spesifikasi model yang digunakan, serta definisi operasional variabel. Ayem & Prasetyaningtyas, (2025) melakukan penelitian di wilayah perkotaan dengan tingkat akses keuangan yang relatif sudah merata, sehingga variasi antarresponden menjadi terbatas dan pengaruh inklusi keuangan sulit terdeteksi secara statistik. Selain itu, model yang digunakan turut menyertakan variabel literasi keuangan dan inovasi secara bersamaan, sehingga dimungkinkan terjadi efek dominasi yang menyebabkan kontribusi parsial inklusi keuangan menjadi tidak signifikan. Ketidakkonsistenan ini memperkuat urgensi dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali hubungan tersebut pada konteks yang berbeda.

Inkonsistensi empiris ini semakin terlihat jelas pada variabel literasi keuangan sebagai moderator. Penelitian Aditya & Rita, (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memperkuat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Putri et al., (2022), yang menggunakan variabel serupa tetapi menemukan bahwa literasi keuangan tidak memperkuat hubungan tersebut sama sekali (inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM). Ketidakkonsistenan ini juga terlihat pada studi Al-Amudi et al., (2024)

serta Hermawan & Purnamawati, (2024), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memperkuat pada hubungan akses keuangan maupun *fintech*.

Perbedaan hasil tersebut dapat dijelaskan melalui perbedaan konteks populasi dan periode waktu penelitian. Putri et al., (2022) dan Aditya & Rita, (2024) dilakukan pada karakteristik pelaku usaha yang berbeda, sehingga kondisi literasi keuangan antarresponden tidak dapat diasumsikan setara. Di samping itu, jarak waktu antara kedua penelitian turut berkontribusi, mengingat kondisi akses dan penggunaan layanan keuangan oleh pelaku UMKM terus berkembang, sehingga peran literasi keuangan sebagai moderator pada periode yang berbeda wajar menghasilkan temuan yang tidak konsisten.

Ketidakkonsistenan temuan empiris ini terlihat cukup jelas karena variabel yang digunakan sama atau sangat serupa, tetapi hasil penelitian menunjukkan arah yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut bersifat kontekstual, dipengaruhi oleh karakteristik lokal, tingkat kematangan digital UMKM, kombinasi variabel dalam model penelitian, maupun pendekatan analisis yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan pengujian ulang yang lebih mendalam untuk menjelaskan mengapa hasil penelitian dapat berbeda secara signifikan meskipun variabel yang diuji identik.

Dengan demikian, penelitian ini secara simultan berupaya mengisi *empirical gap* melalui perbedaan hasil penelitian sebelumnya, baik yang menunjukkan pengaruh signifikan maupun yang tidak signifikan, termasuk perbedaan temuan mengenai memperkuat atau tidaknya variabel moderasi meskipun menggunakan variabel yang sama. Selain itu, penelitian ini juga menutup *population gap* karena UMKM di tingkat kelurahan masih jarang menjadi objek kajian.

Pemenuhan kedua celah penelitian tersebut memberikan nilai kebaruan yang kuat, baik secara empiris maupun konteks. Dari sisi empiris, penelitian ini menguji kembali ketidakkonsistenan temuan sebelumnya, di mana sebagian studi menunjukkan pengaruh signifikan sedangkan studi lainnya melaporkan hasil yang

tidak signifikan, termasuk dalam peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Sementara itu, dari sisi konteks atau populasi, penelitian ini menjadi yang pertama menerapkan model hubungan inklusi keuangan, *fintech*, dan akses keuangan terhadap kinerja UMKM dengan literasi keuangan sebagai moderator pada tingkat kelurahan, berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada wilayah provinsi, kabupaten, kota, atau nasional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan penelitian yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam memahami variasi temuan empiris serta cara kerja hubungan antarvariabel pada konteks mikro yang belum banyak diteliti.

Setelah mengidentifikasi *research gap* dan kebaruan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh akses keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, serta menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Kelurahan Kebonsari dipilih sebagai lokus penelitian karena memiliki karakteristik unik yang tidak dimiliki wilayah lain secara simultan: ekosistem pendidikan yang mendorong lahirnya UMKM berbasis teknologi, populasi pelaku usaha muda yang melek digital namun belum tentu melek keuangan secara konsep, serta keberagaman skala dan jenis usaha yang representatif. Kebonsari dikenal sebagai salah satu penghasil sumber daya manusia berkualitas di berbagai bidang di Kota Malang, sehingga kondisi ini menciptakan konteks yang ideal untuk meneliti bagaimana literasi keuangan memoderasi hubungan antara pemanfaatan akses keuangan dan FinTech dengan kinerja usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan UMKM di tingkat kelurahan, khususnya dalam mendorong ekosistem keuangan yang inklusif dan berbasis teknologi.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1. Apakah akses keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang?
- 1.2.2. Apakah *financial technology* (*fintech*) berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang?

- 1.2.3. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang?
- 1.2.4. Apakah literasi keuangan memperkuat pengaruh akses keuangan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang?
- 1.2.5. Apakah literasi keuangan memperkuat pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang?
- 1.2.6. Apakah literasi keuangan memperkuat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk menganalisis pengaruh akses keuangan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang.
- 1.3.2 Untuk menganalisis pengaruh *financial technology (fintech)* terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang.
- 1.3.3 Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang.
- 1.3.4 Untuk menganalisis apakah literasi keuangan memperkuat pengaruh akses keuangan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang.
- 1.3.5 Untuk menganalisis apakah literasi keuangan memperkuat pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang.
- 1.3.6 Untuk menganalisis apakah literasi keuangan memperkuat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan, ekonomi pembangunan, dan kewirausahaan, khususnya terkait hubungan antara akses keuangan, *financial technology*, inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kinerja UMKM.

- 2) Bagi peneliti dan pengembang teori, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam memperluas pemahaman mengenai peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor keuangan terhadap kinerja usaha.
- 3) Bagi penelitian berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau rujukan untuk studi lanjutan yang menambah variabel lain yang memengaruhi kinerja UMKM, seperti dukungan pemerintah, kemampuan digital, atau perilaku kewirausahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi pelaku UMKM, penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha, sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan finansial dan pemilihan sumber pembiayaan.
- 2) Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait (OJK, BI, Kemenkop UKM), penelitian ini dapat menjadi masukan dalam perumusan kebijakan peningkatan literasi keuangan, inklusi keuangan, serta penguatan digitalisasi UMKM di tingkat lokal.
- 3) Bagi masyarakat dan lingkungan ekonomi lokal, peningkatan kinerja dan daya saing UMKM melalui akses keuangan dan literasi yang baik diharapkan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi wilayah setempat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai akses keuangan, *financial technology*, inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kinerja UMKM telah banyak dilakukan, dan memberikan dasar empiris bagi penelitian ini.

Fatoki, (2021) menemukan bahwa akses keuangan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil, sementara literasi keuangan memperkuat hubungan tersebut. Hasil serupa ditunjukkan oleh Prasetya et al., (2025), dimana akses permodalan dan *digital payment* meningkatkan kinerja usaha mikro, dan literasi keuangan kembali berfungsi sebagai moderator yang memperkuat hubungan keduanya.

Beberapa penelitian memberikan bukti kuat mengenai peran *fintech*. Candraningrat et al., (2025) membuktikan bahwa *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Bali, dengan literasi keuangan sebagai moderator yang memperkuat hubungan tersebut. Al-Amudi et al., (2024) juga menunjukkan pengaruh signifikan *fintech* terhadap kinerja keuangan, meskipun literasi keuangan tidak memoderasi hubungan tersebut. Selanjutnya, Putri et al., (2022) turut menemukan bahwa literasi keuangan dan *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun inklusi keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan.

Terkait inklusi keuangan, sebagian besar penelitian menunjukkan hasil positif. Ainun et al., (2024) membuktikan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan akses modal sama-sama berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM. Aditya & Rita, (2024) juga menemukan bahwa inklusi keuangan serta *P2P lending* memberikan pengaruh signifikan, dan literasi keuangan memperkuat hubungan tersebut. Temuan senada dilaporkan oleh Jaya, (2025) serta Listyaningsih et al., (2024) yang mengonfirmasi bahwa literasi dan inklusi keuangan berdampak positif pada kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Namun, sejumlah penelitian menunjukkan hasil berbeda. Ayem & Prasetyaningtyas, (2025) menemukan bahwa *fintech* dan inovasi signifikan terhadap kinerja UMKM, tetapi inklusi keuangan tidak signifikan, dan literasi keuangan hanya memoderasi *fintech* dan inovasi. Penelitian Hermawan & Purnamawati, (2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh akses permodalan maupun *payment gateway*. Selain itu, Mongan et al., (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, sementara akses pembiayaan tetap signifikan; bahkan strategi bisnis sebagai moderator justru memperlemah hubungan tersebut.

Penelitian lainnya menyoroiti variabel mediasi dan moderasi. Tiaskara & Suryani, (2025) menemukan bahwa literasi keuangan dan akses keuangan berpengaruh positif, tetapi sikap risiko tidak mampu memediasi hubungan antarvariabel. Sementara itu, Wulandari, (2025) menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja, namun manajemen keuangan tidak berperan sebagai moderator.

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu memperlihatkan temuan yang beragam, baik yang mendukung hubungan antarvariabel maupun yang menunjukkan inkonsistensi, terutama pada inklusi keuangan dan peran literasi keuangan sebagai moderator. Keragaman temuan inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk menguji ulang hubungan variabel pada konteks UMKM di wilayah yang lebih mikro.

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	<i>Access to Finance and Performance of Small Firms in South Africa: The Moderating Effect of Financial Literacy</i> (Fatoki, 2021)	X: <i>Access to Finance</i> Z: <i>Financial Literacy</i> (Moderator) Y: <i>Small Firm Performance</i>	Kuantitatif, Regresi Hirarki	<i>Financial literacy</i> memoderasi hubungan akses keuangan dan kinerja usaha secara signifikan. Akses keuangan

				berpengaruh positif terhadap kinerja.
2	<i>The Effect Of Financial Technology, Financial Inclusion, And Innovation On MSME Performance Financial Literacy As Moderation</i> (Ayem & Prasetyaningtyas, 2025)	X1: <i>Fintech</i> X2: Inklusi Keuangan X3: Inovasi Z: Literasi Keuangan (Moderator) Y: Kinerja UMKM	Kuantitatif, regresi & MRA	<i>Fintech</i> berpengaruh signifikan; inklusi keuangan tidak signifikan; inovasi signifikan; literasi keuangan memoderasi <i>fintech & inovasi</i> , namun tidak memoderasi inklusi.
3	<i>Impact of Fintech on Financial Performance of MSMEs in Bali with Financial Literacy as Moderator</i> (Candraningrat et al., 2025)	X: <i>Fintech</i> Y: <i>Financial Performance MSMEs</i> Z: <i>Financial Literacy</i> (Moderator)	Kuantitatif, Purposive Sampling, Analisis PLS-SEM (SmartPLS)	<i>Fintech</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan memoderasi secara positif hubungan <i>fintech</i> → kinerja, sehingga literasi tinggi memperkuat efektivitas <i>fintech</i> dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.
4	<i>The Performance of Microenterprises in Palu City: Financial Literacy Moderates the Influence of Access to Capital and Digital Payment</i> (Prasetya et al., 2025)	X1: <i>Access to Capital</i> X2: <i>Digital Payment</i> Z: <i>Financial Literacy</i> (Moderator) Y: <i>Microenterprise Performance</i>	Kuantitatif, PLS 3.0	Akses modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. <i>Digital payment</i> berpengaruh positif signifikan. <i>Financial</i>

				<i>literacy</i> memperkuat pengaruh akses modal dan digital payment terhadap kinerja.
5	<i>Maximizing SME Financial Performance: The Role of Financial Literacy, Access to Financing, and Business Strategy</i> (Mongan et al., 2025)	X1: <i>Financial Literacy</i> X2: <i>Access to Financing</i> Z: <i>Business Strategy</i> (Moderator) Y: <i>Financial Performance MSME</i>	Kuantitatif, SEM-PLS	<i>Financial literacy</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akses pembiayaan berpengaruh positif signifikan. Strategi bisnis memoderasi negatif hubungan akses pembiayaan → kinerja.
6	<i>Financial Access and MSMEs Performance During Pandemic Covid-19: The Moderating Role of Digitization</i> (Dewi et al., 2023)	X: Akses Keuangan Y: Kinerja UMKM Z: Digitalisasi (moderator)	Kuantitatif, MRA (Moderated Regression Analysis)	Digitalisasi memperkuat hubungan antara akses keuangan dan kinerja UMKM; akses keuangan → kinerja UMKM berpengaruh positif signifikan.
7	<i>The Influence of Financial Literacy and Financial Access on SME Performance with Financial Risk Attitude as a Mediating Variable</i> (Tiaskara & Suryani, 2025)	X1: Literasi Keuangan X2: Akses Keuangan Y: Kinerja UMKM Z: Sikap Risiko Keuangan (Mediator)	Kuantitatif, SEM-PLS	Literasi keuangan & akses keuangan → kinerja UMKM positif signifikan; sikap risiko tidak memediasi hubungan antar variabel.
8	<i>Enhancing MSMEs: Exploring the Relationship</i>	X1: Literasi Keuangan	Kuantitatif, PLS (Partial	Ketiga variabel (literasi, inklusi keuangan, akses

	<i>between Financial Literacy, Financial Inclusion, and Capital Access to Improve Performance</i> (Ainun et al., 2024)	X2: Inklusi Keuangan X3: Akses Permodalan Y: Kinerja UMKM	Least Squares)	modal) secara parsial & simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.
9	<i>The Role of Fintech in MSMEs Financial Performance with Financial Literacy as Moderation</i> (Al-Amudi et al., 2024)	X: <i>Fintech</i> Z: <i>Financial Literacy</i> Y: Kinerja Keuangan UMKM	Kuantitatif Regresi linier	<i>Fintech</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. <i>Financial literacy</i> tidak memoderasi pengaruh <i>fintech</i> terhadap kinerja keuangan UMKM.
10	Literasi Keuangan sebagai Moderasi Pengaruh Akses Permodalan dan <i>Payment Gateway</i> terhadap Kinerja UMKM (Hermawan & Purnamawati, 2024)	X1: Akses Permodalan X2: <i>Payment Gateway</i> Y: Kinerja UMKM Z: Literasi Keuangan (Moderator)	Kuantitatif, Kuesioner, SPSS	Akses permodalan & <i>payment gateway</i> → positif signifikan terhadap kinerja UMKM, namun literasi keuangan tidak memoderasi hubungan keduanya.
11	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda (Putri et al., 2022)	X1: Literasi Keuangan X2: <i>Financial Technology</i> X3: Inklusi Keuangan Y: Kinerja Keuangan	Kuantitatif, Regresi Linear Berganda	Fintech & inklusi keuangan signifikan; inovasi tidak signifikan. Literasi keuangan memoderasi fintech dan inovasi, tetapi tidak memoderasi inklusi keuangan.

12	<i>Micro, Small, and Medium Enterprises Performance: Financial Management as Moderation</i> (Wulandari, 2025)	X1: Literasi Keuangan X2: Inklusi Keuangan Y: Kinerja Keuangan Z: Manajemen Keuangan (Variabel Moderasi)	Kuantitatif, SEM-PLS, SmartPLS 3	Literasi dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja. Manajemen keuangan tidak memoderasi.
13	Inklusi Keuangan, P2P Lending dan Kinerja UMKM: Peran Moderasi Literasi Keuangan (Aditya & Rita, 2024)	X1: Inklusi Keuangan X2: P2P Lending Y: Kinerja UMKM Z: Literasi Keuangan (Variabel Moderasi)	Kuantitatif, Moderated Regression Analysis (MRA)	Inklusi keuangan dan P2P lending berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM; Literasi keuangan memperkuat pengaruh positif inklusi keuangan dan P2P lending terhadap kinerja UMKM.
14	<i>Determination of financial literacy, financial inclusion, and access to financing on the performance of small and medium enterprises in wajo regency</i> (Jaya, 2025)	X1: <i>Financial Literacy</i> X2: <i>Financial Inclusion</i> X3: <i>Access to Financing</i> Y: <i>Performance of MSMEs</i>	Kuantitatif, Regresi linear berganda, SPSS ver 26	<i>Financial literacy (P-value 0.002<0.05), financial inclusion (P-value 0.013<0.05), dan access to financing (P-value 0.000<0.05) berpengaruh positif terhadap performance of MSMEs di Kabupaten Wajo.</i>
15	<i>Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Statements on MSMEs' Performance and</i>	X1: <i>Financial Literacy</i> X2: <i>Financial Inclusion</i> X3: <i>Financial Statements</i> Y1: <i>MSMEs</i>	Kuantitatif, PLS-SEM	<i>Financiaail literacy, financiaail inclusion, dan financial statements berpengaruh</i>

	<i>Sustainability with Business Length as a Moderating Variable</i> (Listyaningsih et al., 2024)	<i>Performance Y2: MSMEs Sustainability Z: Business Length</i> (Variabel Moderasi)		positif terhadap <i>MSMEs performance</i> dan <i>sustainability</i> ; <i>MSMEs performance</i> berpengaruh positif terhadap <i>sustainability</i> ; <i>Business length</i> memperkuat hubungan antar variabel.
--	---	---	--	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Setelah menguraikan penelitian-penelitian terdahulu tabel berikut menjelaskan persamaan dan perbedaan utama dari penelitian-penelitian tersebut untuk mengidentifikasi celah dan memperkuat dasar penelitian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki sejumlah persamaan mendasar dengan lima belas penelitian terdahulu. Kesamaan utama terletak pada variabel-variabel inti yang dikaji, seperti akses keuangan, financial technology (fintech), inklusi keuangan, dan literasi keuangan, yang juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu juga memosisikan literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antarvariabel keuangan terhadap kinerja UMKM. Dari segi metodologi, seluruh penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik seperti regresi linear berganda, MRA, SEM-PLS, maupun SmartPLS. Kesamaan lainnya terlihat pada variabel dependen yang digunakan, yaitu kinerja UMKM atau kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki landasan empiris dan teoretis yang kuat serta berada dalam garis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan beberapa perbedaan penting yang menjadi dasar kebaruan. Perbedaan pertama terletak pada kombinasi variabel independen, dimana belum ada penelitian terdahulu yang secara simultan menguji pengaruh akses keuangan, fintech, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dalam satu model. Kedua, dari sisi variabel moderasi, belum ada penelitian

yang menjadikan literasi keuangan sebagai moderator untuk tiga hubungan sekaligus, karena penelitian sebelumnya hanya memoderasi satu atau dua hubungan tertentu. Ketiga, terdapat variasi penggunaan moderator atau kontrol seperti digitalisasi, strategi bisnis, business length, serta variabel tambahan seperti inovasi, digital payment, P2P lending, dan laporan keuangan yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Keempat, konteks geografis penelitian ini yang berfokus pada UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang, berbeda dengan lokasi penelitian terdahulu seperti Afrika Selatan, Kota Palu, Kabupaten Wajo, atau populasi nasional. Secara keseluruhan, perbedaan-perbedaan tersebut menegaskan bahwa penelitian ini menawarkan kontribusi baru yang belum dijelajahi oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Resource Based View (RBV)

Teori Resource Based View (RBV) pertama kali diperkenalkan oleh Wernerfelt 1984 dan kemudian dikembangkan secara lebih komprehensif oleh Barney 1991. Menurut Barney 1991 yang dikutip dalam Hilmawati & Kusumaningtias, (2021), perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan dan kinerja unggul apabila memiliki sumber daya internal yang memenuhi kriteria VRIN: *valuable*(bernilai), *rare*(langka), *inimitable*(sulit ditiru), dan *non-substitutable* (tidak dapat digantikan). Pada konteks UMKM, sumber daya internal tersebut mencakup bukan hanya aset fisik seperti modal, tetapi juga sumber daya tidak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman, hubungan pelanggan, dan kemampuan manajerial (Wijayanti & Ryandono, 2020). Pengelolaan sumber daya tersebut secara efektif memungkinkan UMKM untuk beradaptasi dan meningkatkan daya saing.

Dalam penelitian ini, RBV relevan karena akses keuangan, *fintech*, dan inklusi keuangan dapat dipandang sebagai sumber daya eksternal yang memberi peluang bagi UMKM untuk memperoleh modal, teknologi, dan layanan keuangan yang mendukung peningkatan efisiensi usaha. Namun pemanfaatan berbagai

sumber daya tersebut sangat dipengaruhi oleh kapabilitas internal pelaku UMKM, salah satunya literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi kemampuan dasar yang membantu pelaku usaha memahami dan mengelola layanan keuangan secara tepat (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021), sehingga berperan penting dalam memaksimalkan manfaat akses keuangan, fintech, dan inklusi keuangan.

Menurut Wijayanti & Ryandono, (2020), literasi keuangan merupakan aset internal yang bernilai karena memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan finansial, meminimalkan risiko, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan berfungsi sebagai kapabilitas internal yang memperkuat pengaruh berbagai sumber daya keuangan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan kerangka RBV, kombinasi antara sumber daya eksternal yang mendukung dan kapabilitas internal yang memadai akan menghasilkan peningkatan kinerja usaha secara lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, teori RBV menjadi dasar teoretis yang kuat untuk menjelaskan peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara akses keuangan, *fintech*, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

2.2.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM), sebagaimana ditegaskan dalam pembaruan konseptual melalui *The Technology Acceptance Model: 30 Years of TAM* oleh Davis & Granić, (2024), menjelaskan bahwa keputusan individu untuk menerima dan menggunakan teknologi sangat dipengaruhi oleh dua persepsi utama, yaitu *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)*, yang dianggap menentukan sikap dan niat seseorang dalam menggunakan teknologi (Davis & Granić, 2024). PU menggambarkan sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja mereka, sedangkan PEOU mencerminkan keyakinan bahwa teknologi tersebut mudah dipahami dan dioperasikan tanpa membutuhkan usaha yang berlebihan. Kedua persepsi ini secara bersama-sama mempengaruhi intensi penggunaan (*behavioral intention*) dan akhirnya menghasilkan perilaku actual dalam menggunakan teknologi (Venkatesh & Davis, 2000).

Dalam konteks UMKM, TAM menjadi sangat relevan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi keuangan (*fintech*). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM cenderung lebih menerima dan memanfaatkan layanan *fintech* apabila mereka merasa bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat nyata bagi usaha, seperti mempercepat transaksi, mempermudah akses pembiayaan, serta meningkatkan efisiensi operasional (Al-Amudi et al., 2024). Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan juga sangat menentukan, karena mayoritas pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam kemampuan digital, sehingga teknologi yang sederhana dan mudah dipahami akan lebih mudah diadopsi.

Dalam penelitian ini, TAM memberikan landasan teoretis untuk menjelaskan bagaimana *fintech* dapat memengaruhi kinerja UMKM. Apabila pelaku usaha merasa bahwa *fintech* bermanfaat dan mudah digunakan, maka tingkat penerimaan dan penggunaan teknologi tersebut akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja usaha. Literasi keuangan juga memiliki peran penting dalam kerangka TAM, karena pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik dapat memperkuat persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan *fintech*. Putri et al., (2022) menjelaskan bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap fitur layanan digital, mampu menilai risiko, dan lebih optimal dalam memanfaatkan teknologi keuangan sehingga hubungan antara *fintech* dan kinerja usaha menjadi lebih kuat.

Berdasarkan kerangka TAM, pemanfaatan *fintech* oleh pelaku UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada persepsi dan kemampuan pengguna dalam menerima serta memanfaatkannya. Oleh karena itu, teori ini relevan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini mengenai bagaimana *fintech* memengaruhi kinerja UMKM dan bagaimana literasi keuangan dapat berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut.

2.2.3 Akses Keuangan

Akses keuangan (*financial access* atau *access to finance*) merujuk pada kemampuan individu, rumah tangga, atau pelaku usaha (misalnya UMKM) untuk menjangkau dan menggunakan layanan keuangan formal (bank, lembaga keuangan mikro, koperasi, *fintech*) dengan persyaratan yang wajar, biaya terjangkau, dan proses yang transparan. Menurut Pellu, (2024), akses keuangan merupakan fondasi penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif karena memungkinkan Masyarakat dan pelaku usaha termasuk UMKM untuk terhubung dengan sistem keuangan formal sehingga dapat meningkatkan kapasitas usaha dan keberlanjutan ekonomi. Pandangan serupa disampaikan Safii & Nisa, (2024), bahwa akses keuangan tidak hanya berfungsi sebagai jalur untuk memperoleh modal, tetapi juga membuka peluang peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan layanan keuangan yang lebih luas dan aman.

Dalam konteks UMKM, akses keuangan tidak hanya mencakup kemampuan memperoleh pinjaman, namun juga keterjangkauan biaya layanan, kemudahan administrasi, serta tersedianya produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha (Pellu, 2024). Kemudahan akses ini menjadi faktor penting yang menentukan perkembangan usaha, karena pelaku UMKM akan lebih mampu mengelola arus kas, memperluas produksi, dan meningkatkan daya saing ketika mereka mendapatkan pembiayaan yang memadai (Dewi et al., 2023). Oleh karena itu, akses keuangan dipandang sebagai salah satu pilar utama dalam meningkatkan kinerja dan pertumbuhan UMKM.

Dalam perspektif ekonomi Islam, akses keuangan memiliki landasan etis yang lebih dalam dibandingkan sekadar kemudahan memperoleh layanan finansial. Islam menekankan prinsip keadilan, kemudahan (*taysir*), tidak membebani, dan tolong-menolong dalam setiap transaksi muamalah. Nilai-nilai ini tercermin dengan jelas dalam firman AllahSwT. pada QS. Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Jika dia (orang yang berkontribusi itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Kamu bersedekah (membebaskan utang) itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui(-nya).”* (quran.kemenag.go.id, n.d.)

Ayat ini merupakan kelanjutan dari ayat sebelumnya yang memerintahkan orang beriman agar meninggalkan praktik riba dan hanya mengambil kembali pokok utang tanpa tambahan. Setelah menegaskan larangan riba, ayat ini menjelaskan prinsip penting dalam hubungan keuangan, yaitu perlakuan yang adil dan penuh empati antara pihak yang memberi dan menerima pinjaman. Apabila seseorang yang berutang berada dalam kondisi kesulitan, Islam memerintahkan pemberi utang untuk memberi kelonggaran waktu hingga ia mampu membayar kembali kewajibannya. Sebaliknya, apabila pihak yang berutang berada dalam kondisi lapang, maka ia dianjurkan untuk segera melunasi utangnya tanpa menunda-nunda.

Prinsip yang terkandung dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa sistem keuangan dalam Islam menekankan asas keadilan, kemudahan, dan tanggung jawab. Ayat tersebut juga menggambarkan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam transaksi, sehingga aktivitas keuangan tidak menimbulkan kerugian atau beban yang berlebihan bagi salah satu pihak (quran.kemenag.go.id, n.d.).

Dalam konteks penelitian mengenai akses keuangan bagi UMKM, nilai-nilai ini memberikan dasar bahwa layanan keuangan seharusnya dirancang untuk mempermudah, bukan menghalangi. UMKM pada kenyataannya masih sering menghadapi berbagai kendala, seperti persyaratan yang kompleks, tuntutan agunan yang tinggi, dan proses administrasi yang panjang. Pesan ayat ini sejalan dengan konsep inklusi keuangan, yaitu menyediakan akses yang mudah, adil, dan terjangkau bagi pelaku usaha yang membutuhkan dukungan permodalan.

Makna “memberi kelonggaran kepada pihak yang sedang kesulitan” dapat ditafsirkan sebagai dorongan bagi lembaga keuangan, baik konvensional maupun berbasis teknologi (FinTech) untuk menyediakan produk pembiayaan yang lebih adaptif terhadap kondisi UMKM, fleksibel, serta mempertimbangkan kemampuan

pembayaran pelaku usaha. Dengan demikian, penafsiran ayat ini menguatkan pandangan bahwa akses keuangan yang baik adalah bagian penting untuk mencapai keadilan ekonomi, meningkatkan produktivitas, serta mendukung keberlangsungan kinerja UMKM sebagaimana menjadi fokus penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, indikator akses keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Dewi et al., (2023), yaitu sebagai berikut:

1. Frekuensi mengakses kredit formal, yaitu seberapa sering pelaku UMKM mengajukan atau menggunakan fasilitas kredit dari lembaga keuangan formal.
2. Jumlah kredit yang diterima, yaitu besaran pembiayaan yang berhasil diperoleh pelaku UMKM dari lembaga keuangan formal untuk mendukung kebutuhan usaha.
3. Kemudahan memperoleh kredit, yaitu tingkat kemudahan prosedur, persyaratan, dan proses persetujuan kredit yang dirasakan oleh pelaku UMKM.

2.2.4 *Financial Technology*

Financial technology atau *fintech* merupakan bentuk inovasi di sektor jasa keuangan yang hadir melalui pemanfaatan teknologi modern untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas finansial (Marginingsih, 2021). Azzahraa & Kartini, (2024) menjelaskan bahwa *fintech* adalah integrasi antara layanan keuangan dengan teknologi digital yang melahirkan berbagai terobosan baru dalam sistem keuangan. Sementara itu, Negarawati & Rohana, (2024) menekankan bahwa *fintech* investasi merupakan layanan keuangan berbasis digital yang digunakan untuk membantu pengelolaan finansial pengguna, seperti melakukan investasi secara online dan berbagai aktivitas keuangan lainnya.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem keuangan modern, termasuk pada layanan pembayaran, pinjaman, pencatatan transaksi, dan pengelolaan keuangan yang kini dapat dilakukan secara cepat, aman, dan efisien melalui *financial technology* (FinTech) (Marginingsih,

2021). Kehadiran FinTech tidak hanya mempermudah aktivitas ekonomi, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pencatatan transaksi, sehingga meminimalkan risiko kesalahan maupun kecurangan dalam proses bisnis. Dalam konteks UMKM, pemanfaatan teknologi keuangan menjadi penting karena mampu memperluas akses pembiayaan, mempercepat proses transaksi, dan meningkatkan tata kelola usaha secara lebih profesional (Candraningrat et al., 2025). Prinsip kehati-hatian, kejelasan transaksi, serta pencatatan yang rapi dalam FinTech sejalan dengan nilai-nilai syariah yang menekankan pentingnya akuntabilitas dan kejelasan dalam segala bentuk muamalah. Hal ini tercermin jelas dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya.” (quran.kemenag.go.id, n.d.)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang beriman untuk mematuhi aturan-aturan-Nya ketika melakukan transaksi utang-piutang. Setiap transaksi keuangan dianjurkan untuk didokumentasikan dengan bukti yang jelas agar dapat menjadi dasar penyelesaian jika di kemudian hari muncul perselisihan. Bukti tersebut bisa berupa pencatatan tertulis atau melalui kesaksian pihak lain. Dalam konteks bukti tertulis, ayat ini menegaskan pentingnya keberadaan juru tulis yang adil dan berpengetahuan, yang berperan mencatat kesepakatan sesuai aturan agar tidak merugikan salah satu pihak. Pada era modern, fungsi juru tulis ini terlihat pada notaris atau pihak pencatat transaksi resmi lain yang memastikan setiap perjanjian dicatat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dahulu, pihak yang berutang diwajibkan mendiktekan isi kesepakatan kepada juru tulis agar catatan tersebut benar-benar merupakan pengakuan resmi dari pihak yang berutang. Prinsip ini menekankan pentingnya transparansi, kejelasan informasi, serta pencatatan keuangan yang akurat dalam setiap transaksi (quran.kemenag.go.id, n.d.).

Jika dikaitkan dengan perkembangan keuangan modern, prinsip-prinsip yang dijelaskan dalam ayat ini sangat selaras dengan praktik *financial technology* (*FinTech*). Teknologi keuangan hadir untuk memastikan proses transaksi menjadi lebih transparan, terdokumentasi, aman, dan dapat ditelusuri. Sistem pencatatan digital, kontrak elektronik, rekam transaksi otomatis, hingga verifikasi berbasis teknologi merupakan bentuk implementasi modern dari perintah Al-Qur'an tentang pentingnya pencatatan dan keadilan dalam transaksi.

Selain itu, *FinTech* membantu mengurangi potensi perselisihan dengan menyediakan bukti transaksi yang jelas, riwayat pembayaran, dan perjanjian digital yang mudah diakses kapan pun. Dengan demikian, nilai-nilai keadilan, akuntabilitas, dan perlindungan kedua belah pihak yang diajarkan dalam ayat ini menjadi semakin relevan dalam konteks penelitian Anda. Prinsip ini memperkuat argumen bahwa penggunaan *FinTech* mendukung sistem keuangan yang lebih inklusif, aman, dan efisien bagi UMKM sebagai bagian dari peningkatan kualitas akses keuangan.

Berdasarkan uraian teoritis di atas, indikator penggunaan *financial technology* dalam penelitian ini mengacu pada Sijabat et al., (2019), yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), yaitu keyakinan pelaku UMKM bahwa aplikasi atau layanan fintech mudah dipahami dan dioperasikan dalam mendukung aktivitas usaha sehari-hari.
2. Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*), yaitu keyakinan pelaku UMKM bahwa penggunaan fintech memberikan manfaat nyata seperti mempercepat transaksi, mempermudah pembayaran, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha.
3. Persepsi risiko (*Perceived Risk*), yaitu tingkat kekhawatiran pelaku UMKM terhadap kemungkinan risiko yang muncul saat menggunakan layanan fintech, seperti risiko keamanan data, kegagalan transaksi, atau penyalahgunaan informasi keuangan.

2.2.5 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses layanan keuangan formal tanpa hambatan biaya maupun administratif. Inklusi keuangan bertujuan menghilangkan berbagai rintangan yang membuat masyarakat sulit memperoleh layanan keuangan yang terjangkau (Iltizam Fairuzi et al., 2025). Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK (2016) mendefinisikannya sebagai tersedianya akses terhadap beragam layanan, produk, serta lembaga keuangan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan. Dalam perspektif Islam, semangat pemerataan akses keuangan selaras dengan nilai keadilan ekonomi sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “*Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.*” (quran.kemenag.go.id, n.d.)

Ayat ini menjelaskan bahwa harta fai’ yaitu harta yang diperoleh tanpa peperangan seperti milik Bani Quraizhah, Bani Nadhir, Fadak, dan Khaibar diserahkan kepada Rasulullah untuk dikelola demi kepentingan umum. Harta tersebut tidak dibagikan kepada tentara, tetapi diperuntukkan bagi kebutuhan masyarakat secara luas, seperti kerabat Nabi yang membutuhkan, anak yatim, fakir miskin, dan musafir yang kehabisan bekal. Setelah Rasulullah wafat, bagian harta itu dialokasikan untuk lembaga-lembaga yang menjalankan kemaslahatan umat, seperti para dai, pejuang, dan institusi sosial umat Islam. Pendapat sebagian ulama Syafi’iyyah menegaskan bahwa harta itu disalurkan melalui badan-badan yang

bertugas menjaga kemaslahatan publik. Ayat ini juga menegaskan agar harta tidak hanya berputar di kalangan orangkaya saja, sebagaimana terjadi pada masa jahiliah, tetapi harus dikelola secara adil agar manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (quran.kemenag.go.id, n.d.).

Dari penelitian ini, prinsip yang terkandung dalam ayat tersebut memiliki relevansi kuat dengan konsep inklusi keuangan. Pesan bahwa harta tidak boleh terpusat hanya pada kelompok tertentu sejalan dengan tujuan utama inklusi keuangan, yaitu memastikan bahwa akses terhadap layanan keuangan tersedia bagi semua, termasuk kelompok kecil dan rentan seperti UMKM, masyarakat miskin, serta pelaku usaha kecil yang sering terpinggirkan dari sistem keuangan formal. Semangat distribusi yang adil dalam ayat ini dapat dipahami sebagai landasan moral agar sistem keuangan modern baik perbankan, lembaga keuangan mikro, maupun penyedia layanan digital tidak hanya melayani pihak yang sudah mapan, tetapi menyediakan produk, pembiayaan, dan layanan yang merata, mudah dijangkau, dan berpihak pada kelompok yang membutuhkan. Dengan demikian, tafsir ayat ini mendukung argumentasi bahwa inklusi keuangan adalah salah satu instrumen penting untuk menciptakan keadilan ekonomi, meningkatkan pemerataan akses, dan memperkuat kinerja UMKM sebagaimana menjadi fokus penelitian Anda.

Berdasarkan uraian diatas, indikator inklusi keuangan dalam penelitian ini mengacu pada Susilo et al., (2021), yang meliputi:

1. Akses keuangan, yaitu sejauh mana pelaku UMKM memiliki akses yang memadai terhadap produk dan layanan keuangan formal, seperti rekening tabungan, kredit, asuransi, dan layanan pembayaran digital.
2. Kesejahteraan, yaitu sejauh mana penggunaan produk dan layanan keuangan formal telah memberikan dampak positif terhadap kondisi keuangan dan kesejahteraan pelaku UMKM secara keseluruhan.

2.2.6 Kinerja UMKM

Kinerja pada dasarnya menggambarkan tingkat keberhasilan individu maupun kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan

untuk mencapai tujuan organisasi. Beberapa ahli menjelaskan bahwa kinerja tidak hanya mencakup hasil pekerjaan, tetapi juga bagaimana pencapaian tersebut selaras dengan tujuan strategis organisasi yang mencakup empat dimensi utama: aspek finansial, kepuasan pelanggan, efektivitas proses kerja, serta kemampuan belajar dan berkembang. Dengan demikian, kinerja dapat dipahami sebagai output yang dihasilkan seseorang atau sebuah unit kerja secara konsisten guna mendukung pencapaian sasaran organisasi (Syarifah et al., 2020).

Dalam konteks UMKM, kinerja dapat dievaluasi dari beberapa indikator penting. Salah satu indikator utama adalah kemampuan UMKM dalam membuka lapangan pekerjaan. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak hanya berkembang, tetapi juga berkontribusi pada penurunan angka pengangguran. Selain itu, tingkat produktivitas menjadi parameter yang tidak kalah penting. Ketika produktivitas UMKM meningkat, maka dampaknya berpengaruh langsung pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) melalui peningkatan pendapatan yang berasal dari penjualan domestik maupun kegiatan ekspor. Keberhasilan UMKM juga terlihat dari pertumbuhan pendapatan yang stabil, yang sangat dipengaruhi oleh adanya peningkatan volume penjualan (Syarifah et al., 2020).

Berdasarkan berbagai penjelasan mengenai kinerja UMKM tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM mencakup beberapa aspek utama, yaitu kemampuan menciptakan kesempatan kerja, peningkatan produktivitas, serta kontribusi terhadap PDB. Selain itu, penting pula dipahami bahwa literasi keuangan memiliki peranan yang sangat besar dalam mendukung perkembangan dan keberlanjutan usaha. Sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai pengelolaan keuangan yang benar. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi kunci bagi pelaku UMKM agar mampu mengelola modal, menyusun strategi usaha, dan menjaga keberlangsungan bisnis mereka.

Dalam penelitian ini, kinerja UMKM dipahami sebagai hasil dari upaya, kemampuan, dan keputusan yang dilakukan pelaku usaha dalam mengelola

bisnisnya, baik melalui peningkatan akses keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan, inklusi keuangan, maupun literasi keuangan yang dimiliki. Esensi kinerja sebagai “output dari usaha” sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menegaskan bahwa setiap hasil yang dicapai seseorang merupakan buah dari ikhtiar yang sungguh-sungguh. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT pada QS. An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,” (quran.kemenag.go.id, n.d.)

Ayat ini menegaskan bahwa manusia hanya akan memperoleh balasan sesuai dengan usaha yang dilakukannya, dan tidak berhak mendapatkan pahala dari amal yang bukan hasil jerih payahnya. Para ulama seperti Imam Malik dan Imam Syafi’i memahami bahwa seseorang tidak dapat menghadiahkan pahala ibadah badaniah seperti salat, haji, atau bacaan Al-Qur’an kepada orang yang telah meninggal, karena bukan bagian dari usaha mereka sendiri. Prinsip ini menunjukkan bahwa Islam memberikan penekanan kuat pada ikhtiar, kerja nyata, dan tanggung jawab individu terhadap setiap tindakan yang dilakukan (quran.kemenag.go.id, n.d.).

Dalam penelitian mengenai kinerja UMKM, pesan ayat ini mengandung nilai filosofis yang sangat relevan. Kinerja usaha tidak mungkin dicapai tanpa adanya upaya konkret dari para pelaku UMKM sendiri. Akses keuangan, pemanfaatan FinTech, peningkatan inklusi keuangan, maupun literasi keuangan hanyalah instrumen pendukung. Dampak positif dari instrumen tersebut baru akan terwujud apabila para pelaku usaha melakukan usaha yang sungguh-sungguh, seperti mengelola keuangan secara disiplin, mengoptimalkan teknologi, meningkatkan kapasitas diri, serta menjalankan operasional bisnis dengan penuh tanggung jawab.

Ayat ini menekankan bahwa hasil usaha (kinerja) merupakan cerminan langsung dari upaya nyata yang dilakukan UMKM. Kemajuan, keberlanjutan,

maupun peningkatan profitabilitas tidak terjadi secara otomatis, tetapi melalui kerja keras, perencanaan, dan pemanfaatan peluang. Dengan demikian, ayat ini memberikan dasar moral dan spiritual bahwa setiap pelaku UMKM perlu berusaha secara optimal untuk mencapai kinerja yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, indikator kinerja UMKM dalam penelitian ini mengacu pada Poppy Alvianolita Sanistasya et al., (2019), yang meliputi:

1. Profitabilitas, yaitu kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang tercermin dari pertumbuhan pendapatan dan kestabilan laba bersih usaha.
2. Produktivitas, yaitu kemampuan UMKM dalam meningkatkan volume produksi atau penjualan serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, seperti modal, tenaga kerja, dan waktu, secara efisien.
3. Pasar, yaitu kemampuan UMKM dalam memperluas jangkauan pasar, menambah jumlah pelanggan, dan bersaing secara kompetitif dengan pelaku usaha lainnya.

2.2.7 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan yang mencakup pemahaman, keterampilan, serta sikap individu dalam mengelola berbagai aspek keuangan pribadinya. Literasi keuangan dapat dipahami sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, serta perilaku individu dalam mengelola keuangan sehari-hari secara efektif dan bertanggung jawab (Junaedy, 2025). Sejalan dengan itu, Humaidi et al., (2020) menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya sekadar pemahaman tentang konsep keuangan, tetapi juga mencakup kecakapan dalam menganalisis informasi keuangan, menyusun perencanaan keuangan, serta menyadari risiko yang mungkin muncul ketika seseorang mengambil keputusan finansial.

Menurut pendapat Huston, (2010), literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengelola pendapatan serta sumber daya finansial yang dimiliki guna meningkatkan kesejahteraan keuangannya. Dengan kata lain,

literasi keuangan berfungsi sebagai dasar penting agar setiap individu mampu memenuhi kebutuhannya secara berkelanjutan tanpa terjebak pada kesalahan pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan pandangan Asisi & Purwantoro, (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang sehingga mampu mengelola keuangan secara bijaksana dan efektif.

Pandangan yang disampaikan oleh Krisnha et al., (2015) menjelaskan bahwa literasi keuangan dibutuhkan agar individu mampu terhindar dari berbagai permasalahan finansial, khususnya saat dihadapkan pada keputusan yang mengharuskan pengorbanan satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Oleh karena itu, literasi keuangan berperan penting dalam mengurangi perilaku konsumtif dan mencegah timbulnya krisis keuangan pada tingkat individu maupun pelaku usaha.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu mengelola keuangannya secara lebih terarah dan tepat. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan memiliki peran khusus sebagai variabel moderasi yang diharapkan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara akses keuangan, penggunaan *financial technology*, serta tingkat inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat lebih optimal memanfaatkan akses keuangan, menggunakan layanan *fintech* secara tepat, serta terlibat dalam sistem keuangan formal sehingga dapat meningkatkan kinerja usahanya. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat melemahkan manfaat dari variabel-variabel tersebut karena pelaku UMKM tidak mampu mengelola dan memanfaatkan fasilitas keuangan secara maksimal. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Isra:29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: *“Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.”* (quran.kemenag.go.id, n.d.)

Dalam ayat ini, Allah Swt menjelaskan prinsip dasar dalam membelanjakan harta yang benar. Melalui ungkapan metaforis “jangan menjadikan tangan terbelenggu di leher,” Al-Qur’an menegaskan larangan bersikap terlalu kikir hingga enggan mengeluarkan harta, bahkan untuk kebutuhan yang kecil sekalipun. Sebaliknya, ungkapan “jangan terlalu mengulurkan tangan” dipahami sebagai larangan berperilaku boros dan berlebih-lebihan dalam pengeluaran, karena hal itu dapat menyebabkan seseorang kehilangan simpanan dan mengalami kesulitan keuangan di kemudian hari. Dari ayat ini dapat dipahami bahwa cara yang benar dalam menggunakan harta adalah dengan bersikap hemat, proporsional, dan wajar tidak terjerumus pada kebakhilan maupun pemborosan. Sifat kikir membuat seseorang dicela, sedangkan pemborosan dapat menghantarkan kepada kebangkrutan (quran.kemenag.go.id, n.d.).

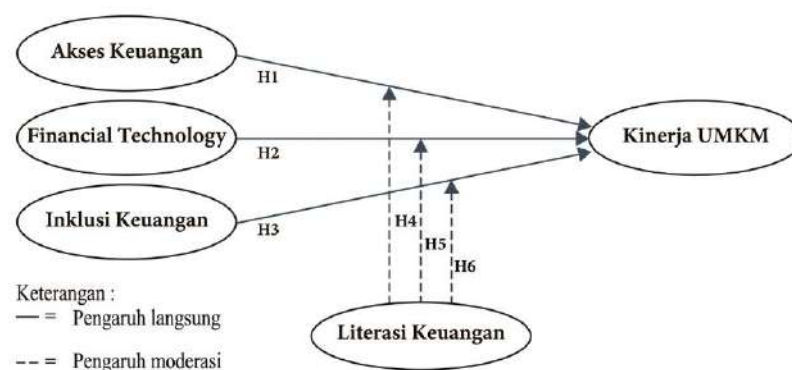
Makna ayat ini sangat relevan dengan konsep literasi keuangan, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan yang sehat. Literasi keuangan mencakup kemampuan mengatur pendapatan, membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami risiko, serta mengelola tabungan maupun investasi secara bijak. Pesan moderasi dalam ayat ini menegaskan pentingnya keseimbangan dalam pengeluaran, sebuah prinsip inti dalam literasi keuangan modern. Bagi pelaku UMKM, kemampuan menghindari perilaku konsumtif dan boros, serta membuat keputusan finansial yang rasional, merupakan faktor penting untuk menjaga keberlanjutan usaha. Dengan demikian, ayat ini tidak hanya mengajarkan etika penggunaan harta menurut syariat, tetapi juga memberikan landasan normatif mengenai pentingnya edukasi dan kecakapan finansial bagi setiap individu, termasuk pemilik UMKM, agar dapat mencapai stabilitas, keberlanjutan, dan kinerja usaha yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, indikator literasi keuangan dalam penelitian ini mengacu pada Putri et al., (2022), yang meliputi:

1. Pengetahuan umum keuangan, yaitu pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, laba rugi, serta pentingnya pengelolaan keuangan bagi keberlangsungan usaha.
2. Menabung dan meminjam, yaitu kemampuan pelaku UMKM untuk secara disiplin menyisihkan sebagian keuntungan usaha untuk ditabung atau diinvestasikan kembali, serta pemahaman terhadap kewajiban dan risiko dalam mengambil pinjaman.
3. Asuransi, yaitu pemahaman pelaku UMKM terhadap manfaat asuransi jiwa maupun usaha sebagai instrumen perlindungan dari risiko kerugian finansial yang tidak terduga.
4. Investasi, yaitu pengetahuan dan ketertarikan pelaku UMKM terhadap berbagai pilihan investasi sebagai upaya pengembangan aset dan modal usaha jangka panjang, beserta pemahaman terhadap risiko yang menyertainya.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

H1: Akses keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

(Fatoki, 2021), (Prasetia et al., 2025)

H2: *Financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM

(Al-Amudi et al., 2024), (Ayem & Prasetyaningtyas, 2025)

H3: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

(Martono & Febriyanti, 2023), (Wulandari, 2025)

H4: Literasi keuangan memperkuat pengaruh akses keuangan terhadap kinerja UMKM (Prasetia et al., 2025)

H5: Literasi keuangan memperkuat pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM (Candraningrat et al., 2025)

H6: Literasi keuangan memperkuat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM (Aditya & Rita, 2024)

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan berbagai temuan empiris sebelumnya, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa hasil penelitian relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2023), yang menguji Akses Permodalan, *E-Payment*, dan *E-Commerce* terhadap Kinerja UMKM, menunjukkan bahwa kemudahan akses modal mampu meningkatkan kinerja usaha secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa semakin mudah pelaku UMKM memperoleh sumber pembiayaan, semakin besar peluang mereka untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan produktivitas.

Selanjutnya, studi oleh Hamzah et al., (2023) yang memasukkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara manajemen modal kerja dan kinerja UMKM menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel lain terhadap kinerja keuangan UMKM. Meskipun manajemen modal kerja tidak terbukti berpengaruh pada kinerja keuangan dalam konteks penelitian tersebut, keberadaan literasi keuangan sebagai variabel moderasi menjadi indikator bahwa kemampuan pelaku UMKM memahami dan mengelola informasi keuangan dapat menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas pengelolaan keuangan mereka.

Merujuk pada kedua penelitian tersebut, dapat diasumsikan bahwa akses keuangan yang lebih baik memiliki potensi untuk mendorong peningkatan kinerja UMKM, terutama ketika didukung oleh literasi keuangan yang memadai. Kondisi

saat ini juga menunjukkan bahwa peningkatan modal usaha yang diikuti dengan pemanfaatan yang tepat dapat membantu UMKM meningkatkan kapasitas produksi serta memperluas jangkauan pasar, sejalan dengan pemulihan ekonomi pasca-pandemi (Prasetia et al., 2025). Dengan demikian, hubungan antar variabel dalam penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa Akses Keuangan, *Financial Technology*, dan Inklusi Keuangan dapat memengaruhi Kinerja UMKM, sedangkan Literasi Keuangan berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut.

H1: Akses Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja UMKM

2.4.2 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

Financial technology (fintech) merupakan inovasi dalam sektor keuangan yang memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk mempermudah berbagai aktivitas keuangan, seperti menabung, berinvestasi, melakukan pembayaran, maupun transaksi lainnya. Tingkat pemanfaatan *fintech* yang semakin tinggi umumnya berdampak pada meningkatnya kemampuan individu atau pelaku usaha dalam mengakses layanan keuangan secara lebih mudah dan efisien (Dm, 2025).

Selain itu, *fintech* menyediakan berbagai layanan seperti e-banking yang memungkinkan pelaku UMKM memantau arus kas dan hasil penjualan secara real-time. Kemudahan ini membantu pelaku usaha melakukan pengawasan keuangan secara lebih akurat. Proses transaksi yang berlangsung cepat dan tepat juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen, sehingga jumlah pelanggan yang dapat dilayani dalam satu periode pun cenderung meningkat (Karim, 2024).

Temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idawati & Pratama, (2020), Restianti et al., (2022) menunjukkan bahwa *fintech* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pemanfaatan teknologi yang lebih baik akan membantu pelaku UMKM memperoleh keuntungan yang lebih optimal melalui efisiensi operasional dan kemudahan akses ke berbagai layanan keuangan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Choiruddin et al., (2025) yang menjelaskan bahwa layanan keuangan digital meningkatkan efisiensi transaksi dan tata kelola usaha,

sehingga membantu UMKM mengelola keuangan, pencatatan, serta pembiayaan dengan lebih efektif. Dengan demikian, *financial technology* menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong peningkatan kinerja UMKM

H2: *Financial Technology* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja UMKM

2.4.3 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Peningkatan akses terhadap layanan keuangan formal, seperti pinjaman bank, layanan pembayaran digital, maupun fasilitas pembiayaan lainnya, memberi peluang bagi UMKM untuk memperoleh modal yang lebih memadai guna mendukung operasional dan ekspansi usaha. Dengan tersedianya akses pembiayaan yang layak, pelaku UMKM mampu menambah kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas jangkauan pasar.

Selain itu, inklusi keuangan membantu UMKM mengurangi ketergantungan pada sumber pembiayaan informal yang cenderung berbiaya tinggi dan tidak stabil. Kemudahan dalam penggunaan fasilitas keuangan digital juga mempermudah transaksi dengan konsumen dan mitra bisnis, sehingga proses usaha dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Akses terhadap layanan lembaga keuangan turut mendukung manajemen risiko usaha, karena pelaku UMKM dapat mengelola keuangan dengan lebih terstruktur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliyawati & Mardiana, (2023), yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan memfasilitasi berbagai mekanisme bisnis UMKM, terutama dalam memperoleh modal dan melancarkan aktivitas operasional, sehingga pelaku usaha dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan pendanaan dan menjaga keberlangsungan bisnis.

Temuan tersebut konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Martono & Febriyanti, (2023), Poppy Alvianolita Sanistasya et al., (2019), Putri et al., (2022), Al-Amudi et al., (2024) yang sama-sama menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja

UMKM di berbagai daerah. Inklusi keuangan juga berkaitan erat dengan tingkat literasi keuangan, di mana pemahaman keuangan yang baik mendorong pelaku UMKM untuk lebih aktif memanfaatkan layanan keuangan formal, membuat keputusan yang lebih tepat, dan meningkatkan peluang memperoleh pembiayaan usaha.

H3: Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

2.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan dalam Memoderasi hubungan antara Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan menggambarkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Sejalan dengan teori yang ada, literasi keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan kinerja UMKM. Semakin tinggi kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dapat dicapai. Hal ini dikarenakan kemampuan dalam mengelola instrumen keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mengoptimalkan aktivitas operasional secara lebih efisien dan tepat sasaran.

Akses keuangan merupakan salah satu instrumen penting yang dapat dimanfaatkan UMKM, baik melalui lembaga keuangan formal maupun informal, guna mendorong inovasi produk serta memperluas jangkauan pasar. Namun, efektivitas pemanfaatan instrumen tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan pelaku UMKM. Temuan ini sejalan dengan teori serta penelitian terdahulu, salah satunya oleh Babajide et al., (2020) yang meneliti *Financial Technology, Financial Inclusion*, dan pembiayaan UMKM di Southwest Nigeria. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa akses pembiayaan formal masih menjadi tantangan besar bagi keberlanjutan UMKM di wilayah tersebut. Dukungan teknologi keuangan dinilai mampu meningkatkan inklusi keuangan sebagai strategi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan pada sektor UMKM, serta pembiayaan yang diterima berpotensi mendorong peningkatan kinerja usaha.

H4: Literasi keuangan memperkuat pengaruh akses keuangan terhadap kinerja UMKM.

2.4.5 Pengaruh Literasi Keuangan dalam Memoderasi hubungan antara *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

Pemahaman literasi keuangan yang baik membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan pengelolaan kinerja usahanya serta melatih kemampuan mereka dalam mengambil keputusan finansial. Hal ini ditegaskan oleh Rahayu & Musdholifah, (2017). Sejalan dengan itu, bahwa literasi keuangan diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha UMKM (Prihatin & Maruf, 2019). Temuan tersebut diperkuat oleh Nur Hamidah et al., (2020) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Satiti, (2020) juga menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendorong perbaikan kinerja usaha. Sementara itu, Wahyono & Hutahayan, (2021) menemukan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja finansial UMKM.

Penerapan literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk mengenali dan merespons perubahan dalam kondisi ekonomi maupun dinamika lingkungan bisnis. Dengan kemampuan tersebut, pelaku UMKM dapat mengambil keputusan strategis serta mengembangkan solusi inovatif untuk meningkatkan kinerja finansial dan keberlanjutan usaha (Aribawa, 2016). Tingkat literasi keuangan yang tinggi juga memberikan pengetahuan, keyakinan, dan pemahaman kepada pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan *fintech* untuk mendukung proses pengambilan keputusan usaha (Anisah & Crisnata, 2021). Ketika literasi keuangan dimiliki dengan baik, penggunaan *fintech* akan memberikan hasil yang lebih optimal terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Bahkan, literasi keuangan terbukti mampu memperkuat pengaruh *fintech* terhadap kinerja finansial UMKM (Octavina & Rita, 2021).

H5: Literasi keuangan memperkuat pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM.

2.4.6 Pengaruh Literasi Keuangan dalam Memoderasi hubungan antara Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Pemahaman pelaku UMKM terhadap layanan dan produk sektor jasa keuangan mampu memberikan manfaat besar bagi peningkatan kesejahteraan usaha, sekaligus menjadi bentuk perlindungan dari berbagai risiko dan potensi kerugian yang dapat terjadi dalam aktivitas finansial. Kondisi ini menggambarkan keterkaitan erat antara perlindungan konsumen, inklusi keuangan, dan literasi keuangan sebagaimana digambarkan dalam trilogi pemberdayaan konsumen. Selain itu, perkembangan UMKM juga sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan masyarakat, karena pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan memungkinkan pelaku usaha menjalankan kegiatan operasional secara lebih efektif (Chepngetich, 2016).

Permasalahan permodalan pada UMKM dapat diminimalkan melalui akses yang lebih mudah terhadap layanan keuangan formal. Kemudahan tersebut membantu pelaku usaha memperoleh tambahan modal untuk mendukung kelancaran aktivitas bisnis (Anwar et al., 2022). Namun demikian, data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara inklusi dan literasi keuangan di Indonesia, dengan indeks literasi keuangan berada pada angka 49,68%, sementara inklusi keuangan mencapai 85,10% (Purnama, 2022). Kondisi ini menandakan bahwa meskipun masyarakat telah cukup aktif memanfaatkan layanan keuangan, kemampuan mereka dalam memahami, mengelola, dan menggunakan layanan tersebut masih relatif rendah.

Pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan menjadi sangat penting bagi pelaku UMKM, karena rendahnya literasi dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan kredit yang tidak tepat, tidak adanya perencanaan finansial, hingga tidak memiliki cadangan atau tabungan untuk kebutuhan usaha (Ritonga et al., 2020). Artinya, kendala dalam meningkatkan kinerja usaha tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan modal, tetapi juga oleh lemahnya kemampuan pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, keberhasilan inklusi keuangan dalam mendorong kinerja UMKM akan lebih optimal apabila didukung oleh tingkat literasi keuangan yang baik. Pelaku UMKM yang memahami cara memanfaatkan layanan keuangan secara efektif akan mampu mengambil keputusan yang lebih tepat, mengelola risiko, dan meningkatkan produktivitas usahanya (Yanti, 2019).

H6: Literasi keuangan memperkuat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sodik, (2015) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode yang memanfaatkan data berbentuk angka serta dianalisis melalui teknik statistik, termasuk statistik deskriptif. Sementara itu, pendekatan asosiatif menurut Hikmawati, (2020) bertujuan untuk mengkaji hubungan atau pengaruh yang terjadi antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Kelurahan Kebonsari memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak dan beragam. Dengan banyaknya UMKM di lokasi tersebut, penelitian ini dapat memperoleh data yang relevan untuk mengkaji pengaruh akses keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha. Selain itu, lokasi ini juga dipilih karena pertimbangan kemudahan akses dan efisiensi dalam pengumpulan data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2017), populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh pelaku UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang yang menggunakan layanan *financial technology* serta memiliki pengalaman terkait akses keuangan dan inklusi keuangan. Populasi ini termasuk dalam kategori populasi terbatas, karena jumlah unit usaha dapat diidentifikasi secara jelas. Berdasarkan data resmi dari situs Kecamatan Sukun Kota Malang, (2022), jumlah UMKM yang terdaftar di Kelurahan Kebonsari pada tahun

2022 tercatat sebanyak 92 UMKM. Oleh karena itu, seluruh UMKM tersebut menjadi populasi penelitian ini.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik populasi, UMKM di Kelurahan Kebonsari dipetakan ke dalam beberapa sektor usaha sebagai berikut:

1. Sektor Kuliner, meliputi warung makan, kedai kopi, bakery rumahan, dan usaha sejenis.
2. Sektor Perdagangan, meliputi toko kelontong, kios sembako, reseller online, dan usaha perdagangan lainnya.
3. Sektor Jasa, meliputi laundry rumahan, bengkel motor, barbershop kecil, dan jasa lainnya.
4. Sektor Produksi/Industri, meliputi konveksi pakaian, produksi mebel, usaha las (pagar/teralis), dan usaha produksi lainnya.
5. Sektor Agribisnis, meliputi budidaya sayur dan buah, peternakan ayam, budidaya ikan, usaha telur asin, serta penjualan hasil panen sendiri.

3.3.2 Sampel

Sugiyono, (2017), menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah maupun karakteristiknya. Ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengkaji seluruh elemennya secara menyeluruh, maka pengambilan sampel yang mampu merepresentasikan populasi menjadi solusi yang tepat. Hasil analisis terhadap sampel tersebut selanjutnya dapat digeneralisasikan ke populasi secara keseluruhan, sehingga keterwakilan sampel menjadi hal yang mutlak dipenuhi.

Adapun teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu pendekatan di mana seluruh anggota populasi sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.4 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden sebagai sumber informasi utama, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, (2017).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan sebagai metode utama untuk memperoleh data. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kuesioner diartikan sebagai teknik pengumpulan informasi melalui serangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden, baik melalui wawancara langsung maupun pengiriman lewat pos, dengan tujuan memperoleh jawaban dari pihak yang dipilih. Sementara itu, Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa kuesioner merupakan suatu prosedur pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada seseorang, yang kemudian diminta untuk menjawabnya secara tertulis pula, dan hasilnya dikumpulkan sebagai bahan analisis penelitian.

3.6 Metode Pengukuran Data

Instrumen pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala ini secara umum digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial yang telah ditetapkan sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Skala Likert pada umumnya terdiri atas lima hingga tujuh kategori penilaian. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan terdiri dari lima poin, yaitu: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Kurang Setuju, 4) Setuju, dan 5) Sangat Setuju.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Akses Keuangan (X1)	Akses terhadap pembiayaan merupakan tingkat kemudahan yang dimiliki pelaku UMKM dalam memperoleh atau mengajukan fasilitas kredit. (Taslim et al., 2020)	1. Frekuensi mengakses kredit formal 2. Jumlah kredit yang diterima 3. Kemudahan memperoleh kredit (Dewi et al., 2023)

<i>Financial Technology</i> (X2)	Layanan keuangan yang berkembang seiring pemanfaatan teknologi modern, termasuk perangkat seluler dan media sosial (Al-Amudi et al., 2024)	1. Persepsi kemudahan penggunaan 2. Persepsi manfaat 3. Persepsi risiko (Sijabat et al., 2019)
Inklusi Keuangan (X3)	Ketersediaan akses bagi seluruh masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan jasa keuangan formal seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran, yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka (Susilo et al., 2021)	1. Akses Keuangan (fisik dan ketersediaan layanan) 2. Kesejahteraan (Susilo et al., 2021)
Kinerja UMKM (Y)	Kinerja menggambarkan sejauh mana UMKM mampu memperoleh laba, yang diukur melalui tingkat pendapatan atau omzet penjualan yang dicapai. (Idawati & Pratama, 2020)	1. Profitabilitas 2. Produktivitas 3. Pasar (Poppy Alvianolita Sanistasya et al., 2019)
Literasi Keuangan (Z)	Kemampuan memahami dan mengelola keuangan untuk meningkatkan kualitas hidup. (Al-Amudi et al., 2024)	1. Pengetahuan umum 2. Menabung dan meminjam 3. Asuransi 4. Investasi (Putri et al., 2022)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

3.8 Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan teknik analisis data *Partial Least Squares* (PLS), yang merupakan salah satu pendekatan dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) yang populer digunakan. PLS merupakan metode statistik multivariat yang mampu mengolah banyak variabel respon dan variabel penjelas secara bersamaan. Ghazali, (2014) menyebutkan bahwa PLS termasuk dalam kategori *soft modeling* karena tidak memerlukan persyaratan ketat terkait skala pengukuran data, distribusi yang harus normal, maupun ukuran sampel yang besar. Metode ini digunakan untuk melihat dan menjelaskan hubungan antar variabel laten dalam suatu model penelitian.

Dalam penelitian ini, proses analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi SmartPLS, mengingat jumlah sampel relatif terbatas. Melalui fitur *bootstrapping* atau penggandaan sampel secara acak, SmartPLS memungkinkan peneliti mengatasi kendala terkait uji normalitas. Pada SmartPLS, analisis dilakukan melalui dua komponen utama, yaitu inner model atau structural model yang menguji hubungan antar variabel laten, serta outer model atau measurement model yang mengevaluasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses mengumpulkan, mengorganisasi, merangkum, dan menyajikan data sehingga informasi yang dihasilkan lebih mudah dibaca dan dipahami. Teknik ini berfungsi memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data tanpa melakukan penarikan kesimpulan (Ghozali Imam, 2016). Biasanya, statistik deskriptif ditampilkan melalui tabel atau grafik yang memuat nilai-nilai seperti mean, median, minimum, maksimum, standar deviasi, dan ukuran penyebaran lainnya.

3.8.2 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model menjelaskan keterkaitan antara indikator dengan variabel laten yang diukur, terutama melalui pengujian validitas dan reliabilitas konstruk menggunakan pendekatan *Multi Trait Multi Method (MTMM)*. Terdapat beberapa tahapan dalam evaluasi outer model, yaitu:

1. *Convergent Validity*

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk mampu merepresentasikan variabel laten yang mendasarinya. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai loading factor antara indikator dan konstruk. Nilai korelasi yang baik idealnya berada di atas 0,70. Namun, Ghozali & Latan, (2014) menyatakan bahwa nilai *loading* antara 0,50–0,60 masih dapat diterima dalam penelitian yang bersifat pengembangan skala.

2. *Discriminant Validity*

Untuk menilai validitas diskriminan, salah satu langkah yang digunakan ialah mengamati nilai cross loading. Indikator dinyatakan memiliki diskriminan yang memadai apabila nilai korelasinya dengan konstruk asal lebih tinggi dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk lain. Selain itu, validitas diskriminan juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Konstruk dinilai memiliki AVE yang baik apabila nilainya melebihi 0,50, yang menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikator-indikatornya.

3. *Reliability*

Uji reliabilitas bertujuan mengetahui sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten, stabil, dan akurat. Dua ukuran yang umum digunakan yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai *Cronbach's Alpha* berada pada rentang 0–1, dan konstruk dianggap reliabel apabila angka *Cronbach's Alpha* maupun *Composite Reliability* melebihi 0,70.

3.8.3 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model berfungsi untuk mendeskripsikan sekaligus menguji hubungan sebab-akibat yang terjadi antara variabel eksogen dan variabel endogen. Pada tahap ini, terdapat beberapa jenis pengujian yang dilakukan, antara lain:

1. *R-Square*

Nilai *R-Square* berfungsi untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Secara umum, nilai *R-Square* diklasifikasikan sebagai berikut: 0,19 menunjukkan hubungan yang lemah, 0,33 termasuk kategori sedang, 0,67 dianggap substansial, dan 0,70 menandakan hubungan yang kuat.

2. *F-Square*

Uji *F-Square* digunakan untuk menilai besarnya pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam model. Nilai f^2 sebesar 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 termasuk kategori besar. Sementara nilai f^2 di bawah 0,02 dianggap tidak memberikan efek berarti.

3. *Path Coefficients*

Melalui proses *bootstrapping*, SmartPLS menghasilkan nilai *path coefficients* yang memperlihatkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel, baik antara variabel independen dan dependen maupun pengaruh yang melibatkan variabel moderasi.

3.8.4 *Moderating Effect*

SmartPLS juga menyediakan analisis untuk menguji efek moderasi, yakni pengaruh variabel moderator dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Efek moderasi dinyatakan signifikan apabila nilai *T-statistic* lebih besar dibandingkan *T-table*, serta nilai *P-value* berada di bawah tingkat signifikansi (kurang dari 0,05). Jika syarat tersebut terpenuhi, maka variabel moderator dianggap mampu memengaruhi hubungan antara variabel eksogen dan endogen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Kebonsari merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Sukun, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Nama "Kebonsari" berasal dari kata "Kebon" yang berarti taman dan "Sari" yang berarti bunga salak, mencerminkan identitas historis kawasan ini sebagai penghasil salak yang dikenal di Kota Malang. Pada awalnya wilayah ini merupakan kawasan pedesaan yang terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Lowokdoro dan Dusun Kacoek. Pada tahun 1982, Desa Kebonsari resmi ditingkatkan statusnya menjadi Kelurahan Kebonsari di bawah wilayah administrasi Kecamatan Sukun, Kota Malang.

Secara geografis, Kelurahan Kebonsari merupakan salah satu bagian dari wilayah Kota Malang di bagian selatan yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Malang. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 159 Ha yang terdiri dari 46 Rukun Tetangga (RT) dan 5 Rukun Warga (RW). Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Bandungrejosari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bumiayu dan Kelurahan Gadang, serta sebelah barat berbatasan dengan Desa Sitirejo.

Kelurahan Kebonsari termasuk salah satu kawasan padat penduduk di Kecamatan Sukun. Struktur demografis masyarakatnya didominasi oleh kelompok usia produktif yang sebagian besar bergerak di sektor perdagangan dan jasa. Keberagaman latar belakang penduduk dari sisi pendidikan dan pekerjaan menjadikan kelurahan ini sebagai lokasi yang representatif untuk penelitian berbasis masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan perilaku ekonomi dan keuangan.

4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden dalam penelitian ini salah satunya dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin. Distribusi responden menurut jenis kelamin disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	36	39,13%
perempuan	56	60,87%
Total	92	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total 92 responden, sebanyak 36 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 39,13%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 56 orang dengan persentase sebesar 60,87%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden dalam penelitian ini selanjutnya diidentifikasi berdasarkan kelompok usia. Adapun distribusi responden menurut kelompok usia disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Rentang Usia	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	22	23,91%
25–34 tahun	31	33,70%
35–44 tahun	15	16,30%
≥ 45 tahun	24	26,09%
Total	92	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan kelompok usia cukup bervariasi. Kelompok usia 25–34 tahun mendominasi dengan jumlah 31 responden atau sebesar 33,70%, diikuti oleh kelompok usia ≥ 45 tahun sebanyak 24 responden dengan persentase 26,09%. Selanjutnya, kelompok usia < 25 tahun berjumlah 22 responden dengan persentase 23,91%, sementara kelompok usia 35–44 tahun merupakan yang paling sedikit yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 16,30%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian berada di usia produktif, dengan konsentrasi terbesar pada kelompok usia 25 hingga 34 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik responden dalam penelitian ini juga diidentifikasi berdasarkan jenis usaha yang dijalankan. Adapun distribusi responden menurut jenis usaha disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Perdagangan	20	21,74%
Kuliner	49	53,26%
Jasa	13	14,13%
Produksi	8	8,70%
Agribisnis	2	2,17%
Total	92	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan jenis usaha yang dijalankan cukup beragam. Kelompok usaha kuliner mendominasi dengan jumlah 49 responden atau sebesar 53,26%, diikuti oleh kelompok usaha perdagangan sebanyak 20 responden dengan persentase 21,74%. Selanjutnya, usaha di bidang jasa berjumlah 13 responden dengan persentase 14,13%, sementara usaha produksi sebanyak 8 responden atau

sebesar 8,70%. Adapun jenis usaha agribisnis merupakan yang paling sedikit, yaitu hanya 2 responden dengan persentase 2,17%.

4. Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden dalam penelitian ini juga diidentifikasi berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh. Adapun distribusi responden menurut pendidikan terakhir disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD/SMP	12	13,04%
SMA/SMK	57	61,96%
Diploma	5	5,43%
S1/S2/S3	18	19,57%
Total	92	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir cukup bervariasi. Kelompok SMA/SMK mendominasi dengan jumlah 57 responden atau sebesar 61,96%, diikuti oleh kelompok S1/S2/S3 sebanyak 18 responden dengan persentase 19,57%. Selanjutnya, kelompok SD/SMP berjumlah 12 responden dengan persentase 13,04%, sementara kelompok Diploma merupakan yang paling sedikit yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 5,43%.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil pengisian kuesioner oleh seluruh responden menghasilkan data penelitian yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Jawaban Responden mengenai Akses Keuangan

No Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
AK1	7	7.61%	18	19.57%	13	14.13%	36	39.13%	18	19.57%	3.43
AK2	22	23.91%	14	15.22%	33	35.87%	19	20.65%	4	4.35%	2.66
AK3	14	15.22%	11	11.96%	22	23.91%	36	39.13%	9	9.78%	3.16
AK4	2	2.17%	8	8.70%	38	41.30%	36	39.13%	8	8.70%	3.43
AK5	0	0.00%	3	3.26%	28	30.43%	41	44.57%	20	21.74%	3.85
AK6	0	0.00%	5	5.43%	31	33.70%	34	36.96%	22	23.91%	3.79

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel distribusi jawaban responden mengenai akses keuangan menunjukkan bahwa indikator AK2 memiliki nilai mean sebesar 2,66 yang merupakan nilai paling rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak secara rutin menggunakan layanan kredit formal ketika membutuhkan modal usaha, yang mengindikasikan ketergantungan terhadap kredit formal masih rendah. Untuk nilai mean yang paling tinggi terletak pada indikator AK5 sebesar 3,85 yang menggambarkan bahwa prosedur pengajuan kredit di lembaga keuangan formal dinilai responden sudah cukup mudah dipahami. Kondisi ini mencerminkan bahwa akses keuangan formal para pelaku UMKM yang menjadi responden masih bervariasi; meskipun prosedur pengajuan kredit dinilai cukup mudah dipahami, intensitas pemanfaatan kredit formal sebagai sumber modal usaha secara rutin masih belum optimal.

Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Responden mengenai *Financial Technology*

No Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
FT1	0	0.00%	2	2.17%	7	7.61%	43	46.74%	40	43.48%	4.32
FT2	0	0.00%	2	2.17%	12	13.04%	42	45.65%	36	39.13%	4.22
FT3	0	0.00%	1	1.09%	9	9.78%	39	42.39%	43	46.74%	4.35
FT4	0	0.00%	1	1.09%	12	13.04%	44	47.83%	35	38.04%	4.23
FT5	0	0.00%	0	0.00%	9	9.78%	45	48.91%	38	41.30%	4.32
FT6	0	0.00%	0	0.00%	9	9.78%	50	54.35%	33	35.87%	4.26

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel distribusi jawaban responden mengenai *financial technology* menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai mean yang tinggi, berkisar antara 4,22 hingga 4,35. Indikator FT3 memiliki nilai mean tertinggi sebesar 4,35 yang menunjukkan bahwa responden sangat merasakan manfaat teknologi keuangan dalam mempercepat transaksi usaha mereka. Sementara itu, nilai mean terendah terdapat pada indikator FT2 sebesar 4,22, yang mengindikasikan bahwa meskipun aplikasi teknologi keuangan sudah mudah digunakan untuk transaksi usaha, masih terdapat sebagian kecil responden yang belum sepenuhnya mengoptimalkannya. Hal ini menggambarkan bahwa para pelaku UMKM responden telah mengadopsi fintech secara aktif, baik dari sisi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, maupun persepsi keamanan dalam bertransaksi, sehingga teknologi keuangan terbukti memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kelancaran operasional usaha mereka.

Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban Responden mengenai Inklusi Keuangan

No Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
IK1	1	1.09%	1	1.09%	2	2.17%	47	51.09%	41	44.57%	4.37
IK2	1	1.09%	1	1.09%	14	15.22%	53	57.61%	23	25.00%	4.04
IK3	0	0.00%	0	0.00%	24	26.09%	44	47.83%	24	26.09%	4.00
IK4	0	0.00%	0	0.00%	18	19.57%	50	54.35%	24	26.09%	4.07

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel distribusi jawaban responden mengenai inklusi keuangan menunjukkan bahwa indikator IK3 memiliki nilai mean sebesar 4,00 yang merupakan nilai paling rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden mengenai penggunaan produk dan jasa keuangan formal dalam membantu pengelolaan keuangan pribadi maupun usaha dinilai sudah baik namun masih dapat ditingkatkan. Nilai mean tertinggi terdapat pada indikator IK1 sebesar 4,37 yang menggambarkan bahwa responden sudah memiliki akses yang memadai terhadap minimal satu produk atau jasa keuangan formal seperti rekening bank, tabungan, kredit, maupun asuransi. Kondisi ini mencerminkan bahwa para pelaku UMKM yang menjadi responden telah terinklusi secara keuangan dengan baik, di mana mereka tidak hanya memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, tetapi juga merasakan peningkatan kesejahteraan dan kemampuan pengelolaan keuangan usaha berkat pemanfaatan layanan tersebut.

Tabel 4. 8 Distribusi Jawaban Responden mengenai Kinerja UMKM

No Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
KU1	1	1.09%	2	2.17%	28	30.43%	42	45.65%	19	20.65%	3.83
KU2	0	0.00%	3	3.26%	26	28.26%	47	51.09%	16	17.39%	3.83
KU3	1	1.09%	3	3.26%	25	27.17%	44	47.83%	19	20.65%	3.84
KU4	0	0.00%	1	1.09%	28	30.43%	37	40.22%	26	28.26%	3.96
KU5	1	1.09%	1	1.09%	22	23.91%	44	47.83%	24	26.09%	3.97
KU6	0	0.00%	0	0.00%	15	16.30%	45	48.91%	32	34.78%	4.18

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel distribusi jawaban responden mengenai kinerja usaha menunjukkan bahwa indikator KU1 dan KU2 memiliki nilai mean yang sama sebesar 3,83 yang merupakan nilai paling rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan usaha serta kestabilan laba bersih responden belum mencapai tingkat yang optimal, sehingga aspek profitabilitas menjadi dimensi yang masih perlu mendapat perhatian lebih. Nilai mean tertinggi terdapat pada indikator KU6 sebesar 4,18 yang menunjukkan bahwa produk atau jasa usaha responden mampu bersaing dan diterima dengan baik di pasar. Hal ini menggambarkan bahwa secara umum kinerja UMKM responden sudah berada pada kondisi yang baik, terutama dari sisi daya saing produk dan penerimaan pasar, meskipun pertumbuhan profitabilitas dan produktivitas masih memerlukan peningkatan lebih lanjut.

Tabel 4. 9 Distribusi Jawaban Responden mengenai Literasi Keuangan

No Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
LK1	0	0.00%	1	1.09%	5	5.43%	56	60.87%	30	32.61%	4.25
LK2	0	0.00%	0	0.00%	1	1.09%	50	54.35%	41	44.57%	4.43
LK3	0	0.00%	0	0.00%	9	9.78%	50	54.35%	33	35.87%	4.26
LK4	0	0.00%	0	0.00%	3	3.26%	60	65.22%	29	31.52%	4.28
LK5	0	0.00%	1	1.09%	18	19.57%	48	52.17%	25	27.17%	4.05
LK6	6	6.52%	12	13.04%	36	39.13%	26	28.26%	12	13.04%	3.28
LK7	0	0.00%	2	2.17%	16	17.39%	51	55.43%	23	25.00%	4.03
LK8	0	0.00%	2	2.17%	17	18.48%	48	52.17%	25	27.17%	4.04

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel distribusi jawaban responden mengenai literasi keuangan menunjukkan bahwa indikator LK6 memiliki nilai mean sebesar 3,28 yang merupakan nilai paling rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman responden mengenai pertimbangan untuk memiliki asuransi sebagai perlindungan diri dan usaha masih belum cukup kuat, sehingga kesadaran terhadap produk proteksi keuangan perlu ditingkatkan. Nilai mean tertinggi terdapat pada indikator LK2 sebesar 4,43 yang menggambarkan bahwa responden sudah sangat memahami pentingnya pengelolaan keuangan bagi keberlangsungan usaha mereka. Jika berkaca terhadap tingkatan literasi keuangan yang dikategorikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), responden berada pada tingkatan sufficient literate di mana mereka memiliki pengetahuan, hak, dan kewajiban mengenai produk serta lembaga jasa keuangan. Meskipun pengetahuan umum keuangan dan pemahaman menabung serta meminjam sudah tergolong baik, pemahaman terkait asuransi dan investasi masih perlu diperkuat agar literasi keuangan responden dapat berkontribusi lebih

optimal dalam memoderasi pengaruh akses keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

4.3 Hasil Analisis Data dengan Partial Least Square

4.3.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau yang dikenal sebagai outer model bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterkaitan antara variabel laten dengan masing-masing indikator yang merepresentasikannya. Pengujian outer model umumnya dilakukan dengan menggunakan metode PLS Algorithm. Dalam proses ini, pendekatan Multi Trait Multi Method (MTMM) diterapkan sebagai alat untuk mengevaluasi validitas konvergen dan diskriminan. Adapun tahapan pengujian dalam outer model mencakup dua aspek utama, yaitu uji reliabilitas dan uji validitas. Uji reliabilitas sendiri terdiri atas dua tahap pengukuran, yakni *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Ghozali Imam, 2016).

a. *Convergent Validity*

Validitas konvergen mencerminkan seberapa baik suatu indikator dalam merepresentasikan variabel laten yang diwakilinya. Pengujian terhadap validitas konvergen dilakukan dengan melihat besaran nilai *loading factor* antara skor konstruk dan skor item pada setiap indikator yang digunakan. Nilai *loading factor* yang ideal adalah di atas 0,70, namun nilai 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima dan layak dipertahankan dalam model (Ghozali & Latan, 2014). Hal ini diperkuat oleh Hulland, (1999) yang menyatakan bahwa nilai *loading factor* sebesar 0,50 masih dapat diterima dan indikator tersebut tetap layak digunakan dalam model, selama kontribusinya terhadap konstruk secara teoritis tetap relevan.

Tabel 4. 10 *Outer Loading*

Variabel	Item	Nilai	Keterangan
Akses Keuangan (X1)	AK1	0,876	Valid
	AK2	0,787	Valid
	AK3	0,830	Valid

	AK4	0,829	Valid
	AK5	0,838	Valid
	AK6	0,884	Valid
<i>Financial Technology (X2)</i>	FT1	0,852	Valid
	FT2	0,878	Valid
	FT3	0,846	Valid
	FT4	0,811	Valid
	FT5	0,628	Valid
	FT6	0,704	Valid
Inklusi Keuangan (X3)	IK1	0,699	Valid
	IK2	0,724	Valid
	IK3	0,874	Valid
	IK4	0,842	Valid
Kinerja UMKM (Y)	KU1	0,799	Valid
	KU2	0,752	Valid
	KU3	0,842	Valid
	KU4	0,734	Valid
	KU5	0,775	Valid
	KU6	0,749	Valid
Literasi Keuangan (Z)	LK1	0,771	Valid
	LK2	0,813	Valid
	LK3	0,677	Valid
	LK4	0,752	Valid
	LK5	0,515	Valid
	LK7	0,721	Valid
	LK8	0,743	Valid

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap seluruh item pernyataan, diketahui bahwa dari 30 item yang diujikan terdapat 1 item yang dinyatakan tidak valid, yaitu item LK6 pada variabel Literasi Keuangan (Z) dengan

nilai korelasi di bawah 0,5. Oleh karena itu, item LK6 dikeluarkan dari analisis selanjutnya. Adapun seluruh item yang tersisa sebanyak 29 item dinyatakan valid dengan nilai korelasi berkisar antara 0,515 hingga 0,884, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

b. *Discriminant Validity*

Pengujian discriminant validity umumnya dilakukan menggunakan SmartPLS dengan melihat nilai *Fornell-Lacker Criterion* dan *cross loading*. Nilai *Fornell-Lacker Criterion* dapat dikatakan baik apabila nilai korelasi pada konstruk yang sama lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi dengan konstruk variabel lainnya. Begitu pula dengan *cross loading*, yang dapat dikatakan baik apabila nilai indikator suatu konstruk lebih tinggi daripada nilai indikator konstruk lainnya (Sekaran & Bougie, 2016).

Tabel 4. 11 *Fornell-Lacker Criterion*

	Literasi Keuangan	Akses Keuangan	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM
Literasi Keuangan	0,719				
Akses Keuangan	-0,023	0,841			
<i>Financial Technology</i>	0,389	0,096	0,791		
Inklusi Keuangan	0,467	0,197	0,539	0,788	
Kinerja UMKM	0,534	0,214	0,467	0,577	0,776

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi pada masing-masing konstruk yang sama memiliki nilai paling tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi terhadap konstruk lainnya. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan memiliki *discriminant validity* yang valid.

Tabel 4. 12 *Cross Loading*

	X1	X2	X3	Y	Z	X1*M	X2*M	X3*M
AK1	0,876	-0,033	0,119	0,095	-0,164	0,318	0,024	0,001

AK2	0,787	-0,029	0,146	0,140	-0,137	0,305	0,050	-0,013
AK3	0,830	0,026	0,142	0,142	-0,118	0,360	0,099	0,067
AK4	0,829	0,067	0,152	0,191	0,012	0,250	0,048	-0,024
AK5	0,838	0,177	0,206	0,233	0,047	0,365	0,007	0,019
AK6	0,884	0,148	0,184	0,203	0,091	0,336	0,058	0,043
FT1	0,051	0,852	0,534	0,407	0,244	0,075	0,376	0,195
FT2	0,101	0,878	0,525	0,440	0,319	0,019	0,377	0,234
FT3	0,060	0,846	0,393	0,325	0,237	-0,006	0,378	0,175
FT4	0,175	0,811	0,455	0,424	0,432	0,061	0,410	0,328
FT5	-0,011	0,628	0,208	0,262	0,310	0,018	0,400	0,330
FT6	0,033	0,704	0,357	0,314	0,304	0,092	0,332	0,205
IK1	0,185	0,310	0,699	0,350	0,282	0,020	0,150	0,256
IK2	0,207	0,447	0,724	0,348	0,290	0,108	0,280	0,410
IK3	0,147	0,426	0,874	0,509	0,391	-0,049	0,185	0,209
IK4	0,119	0,500	0,842	0,559	0,467	0,013	0,309	0,265
KU1	0,035	0,373	0,412	0,799	0,450	-0,102	0,170	0,008
KU2	0,210	0,327	0,475	0,752	0,356	0,014	0,145	0,079
KU3	0,149	0,447	0,394	0,842	0,446	-0,176	0,168	0,038
KU4	0,262	0,341	0,514	0,734	0,475	-0,028	0,150	0,106
KU5	0,109	0,316	0,323	0,775	0,283	-0,121	0,177	-0,045
KU6	0,193	0,355	0,515	0,749	0,424	-0,050	0,197	0,035
LK1	-0,053	0,328	0,304	0,431	0,771	-0,139	0,164	0,126
LK2	0,005	0,297	0,379	0,522	0,813	-0,071	0,148	0,102
LK3	0,043	0,275	0,405	0,403	0,677	-0,109	0,289	0,284
LK4	-0,121	0,341	0,396	0,399	0,752	-0,136	0,182	0,182
LK5	0,001	0,233	0,239	0,251	0,515	-0,064	0,229	0,157
LK7	0,020	0,219	0,264	0,263	0,721	-0,195	0,198	0,238
LK8	0,007	0,229	0,314	0,290	0,743	-0,147	0,185	0,230
X1*M	0,381	0,043	0,012	-0,103	-0,164	1,000	-0,036	0,171
X2*M	0,042	0,468	0,292	0,213	0,269	-0,036	1,000	0,584
X3*M	0,012	0,302	0,345	0,053	0,249	0,171	0,584	1,000

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan table 4.12 *cross loading* di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi indikator konstruk lebih tinggi daripada korelasi indikator konstruk lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian

ini yaitu Akses Keuangan, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM, dan Literasi Keuangan dinyatakan valid.

Tabel 4. 13 *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Akses Keuangan	0,708
<i>Financial Technology</i>	0,626
Inklusi Keuangan	0,621
Literasi Keuangan	0,517
Kinerja UMKM	0,602

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.13, nilai AVE pada masing-masing konstruk variabel menunjukkan hasil yang memenuhi syarat validitas, di mana variabel akses keuangan memperoleh nilai tertinggi sebesar 0,708, diikuti oleh *financial technology* sebesar 0,626, inklusi keuangan sebesar 0,621, kinerja UMKM sebesar 0,602, dan literasi keuangan sebesar 0,517. Keseluruhan konstruk dalam penelitian ini menghasilkan nilai AVE di atas 0,5, sehingga seluruh konstruk dinyatakan valid. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghozali & Latan, (2014) yang menegaskan bahwa suatu model dapat dikategorikan baik apabila nilai AVE yang diperoleh melebihi batas minimum 0,5.

3. *Reliability*

Tabel 4. 14 *Cronbach Alpha dan Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Akses Keuangan	0,920	0,936
<i>Financial Technology</i>	0,878	0,909
Inklusi Keuangan	0,800	0,867
Literasi Keuangan	0,844	0,880
Kinerja UMKM	0,868	0,901

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memperoleh nilai yang memenuhi syarat. Konstruk Akses Keuangan mencatatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,920 dengan *Composite Reliability* sebesar 0,936. Pada konstruk *Financial Technology*, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0,878 dan *Composite Reliability* sebesar 0,909. Konstruk Inklusi Keuangan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,800 dan *Composite Reliability* sebesar 0,867. Sementara itu, konstruk Literasi Keuangan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,844 dan *Composite Reliability* sebesar 0,880. Adapun konstruk Kinerja UMKM memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,868 dan *Composite Reliability* sebesar 0,901. Keseluruhan nilai tersebut telah melampaui batas minimum yang disyaratkan, sehingga seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.3.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

a. *R-Square*

Langkah pertama dalam evaluasi model struktural adalah dengan melihat nilai *R-Square* pada setiap variabel endogen (dependen) yang terdapat dalam penelitian. Sebuah model dikategorikan lemah, moderat, dan kuat apabila nilai *R-Square* yang dihasilkan masing-masing sebesar 0,25, 0,50, dan 0,75 (Ghozali & Latan, 2014). Adapun nilai *R-Square* yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 15 *R-Square*

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
KU	0,509	0,468

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa variabel endogen Kinerja UMKM menghasilkan nilai *R-Square* sebesar 0,509. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel Kinerja UMKM selaku variabel endogen dapat dipengaruhi oleh variabel eksogen yaitu Akses Keuangan, *Financial Technology*, dan Inklusi Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi sebesar 50,9%. Sementara itu,

sebesar 49,1% sisanya merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang berada di luar cakupan penelitian ini. Merujuk pada kriteria yang ditetapkan, nilai *R-Square* tersebut menempatkan model penelitian ini ke dalam kategori moderat.

b. *F-Square*

Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik suatu model adalah dengan menggunakan uji *F-Square*. Dalam model struktural, variabel laten dapat dikategorikan memiliki pengaruh besar, medium, atau lemah apabila nilai *F-Square* yang dihasilkan masing-masing sebesar 0,35, 0,15, dan 0,02 (Ghozali & Latan, 2014). Berikut ini adalah nilai *F-Square* yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 4. 16 *F-Square*

	<i>F-Square</i>
AK → KU	0,044
FT → KU	0,036
IK → KU	0,150
LK * AK → KU	0,010
LK * FT → KU	0,004
LK * IK → KU	0,060

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *F-Square* pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM menghasilkan nilai *F-Square* sebesar 0,044 yang termasuk ke dalam kategori lemah. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM memperoleh nilai *F-Square* sebesar 0,036 yang juga termasuk ke dalam kategori lemah. Sementara itu, pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM menghasilkan nilai *F-Square* sebesar 0,150 yang termasuk ke dalam kategori medium.

Adapun untuk efek moderasi, pengaruh interaksi Literasi Keuangan dengan Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM menghasilkan nilai *F-Square* sebesar 0,010, dan interaksi Literasi Keuangan dengan *Financial Technology* terhadap

Kinerja UMKM menghasilkan nilai sebesar 0,004. Kedua nilai tersebut berada di bawah batas minimum 0,02 sehingga menunjukkan bahwa moderasi tersebut tidak memiliki pengaruh. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sarstedt et al., (2021) yang menjelaskan bahwa nilai *F-Square* di bawah 0,02 maka dianggap tidak memiliki pengaruh. Sementara itu, interaksi Literasi Keuangan dengan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM menghasilkan nilai *F-Square* sebesar 0,060 yang termasuk ke dalam kategori lemah.

c. Uji Hipotesis

Besaran signifikansi pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat diketahui melalui nilai *T-statistic* dan koefisien parameter yang diperoleh dari metode *bootstrapping*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *two-tailed* dengan nilai *t-value* sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali & Latan, 2014). Adapun hasil uji *bootstrapping* yang telah dilakukan menghasilkan nilai *path coefficient* sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Path Coefficient (Bootsrapping)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
AK → KU	0,166	1,991	0,047
FT → KU	0,175	2,246	0,025
IK → KU	0,359	3,864	0,000

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.17, hasil pengujian *path coefficient* menunjukkan bahwa seluruh variabel eksogen terbukti berpengaruh terhadap variabel endogen. Pertama, akses keuangan (AK) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (KU), hal ini ditunjukkan oleh nilai *original sample* sebesar 0,166 dengan *P-values* sebesar 0,047 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Kedua, *financial technology* (FT) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (KU) dengan nilai *original sample* sebesar 0,175 dan *P-values* sebesar 0,025 yang berada di bawah 0,05. Ketiga, inklusi keuangan (IK) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja UMKM (KU) dengan nilai *original sample* sebesar 0,359 dan *P-values* sebesar 0,000 yang jauh di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga pengaruhnya dinilai paling kuat di antara ketiga variabel eksogen dalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis dengan Pengaruh Moderasi

Suatu variabel moderasi dapat dikatakan memiliki efek moderasi terhadap hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen apabila nilai *T-statistic* yang dihasilkan lebih besar dari *T-tabel* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Berikut ini merupakan hasil pengujian pengaruh moderasi yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 4. 18 Uji Pengaruh Moderasi

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
LK * AK → KU	-0,074	1,150	0,251
LK * FT → KU	0,054	0,691	0,490
LK * IK → KU	-0,211	2,753	0,006

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.18, hasil pengujian pengaruh moderasi mengungkapkan temuan yang bervariasi pada masing-masing hubungan antar variabel. Pada hubungan antara akses keuangan (AK) dan kinerja UMKM (KU), literasi keuangan (LK) menunjukkan nilai *P-values* sebesar 0,251, sedangkan pada hubungan antara *financial technology* (FT) dan kinerja UMKM (KU), literasi keuangan menghasilkan nilai *P-values* sebesar 0,490. Kedua nilai tersebut melampaui batas signifikansi 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara akses keuangan maupun *financial technology* terhadap kinerja UMKM.

Berbeda halnya dengan hasil moderasi pada hubungan antara inklusi keuangan (IK) dan kinerja UMKM (KU), di mana literasi keuangan memperoleh nilai *P-values* sebesar 0,006 dengan *T statistics* sebesar 2,753 dan nilai *original sample* sebesar -0,211. Nilai *P-values* yang berada jauh di bawah 0,05 tersebut mengonfirmasi bahwa literasi keuangan secara statistik terbukti memoderasi

hubungan antara inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi, arah moderasi yang ditunjukkan oleh nilai original sample negatif sebesar -0,211 mengindikasikan bahwa peran literasi keuangan dalam hubungan ini bersifat memperlemah, sehingga peningkatan literasi keuangan justru cenderung menurunkan kekuatan pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

4.4 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, seluruh hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dapat terjawab. Berikut ini merupakan kesimpulan dari hasil pengolahan data yang diperoleh:

1. Pengaruh Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel akses keuangan (AK) memberikan pengaruh yang nyata terhadap kinerja UMKM (KU). Hal ini tercermin dari nilai original sample sebesar 0,166, T Statistics sebesar 1,991 yang melampaui nilai T-tabel 1,96, serta P Values sebesar 0,047 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini mengonfirmasi bahwa akses keuangan memberikan pengaruh yang positif sekaligus signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 dalam penelitian ini diterima.

2. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil pengolahan data diperoleh bukti bahwa variabel *financial technology* (FT) turut memberikan pengaruh yang berarti terhadap kinerja UMKM (KU). Nilai original sample yang diperoleh adalah sebesar 0,175, dengan T Statistics sebesar $2,246 > 1,96$ dan P Values sebesar $0,025 < 0,05$. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga dapat dinyatakan bahwa H2 dalam penelitian ini diterima.

3. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Variabel inklusi keuangan (IK) juga terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM (KU), sebagaimana tercermin dari nilai

original sample sebesar 0,359, T Statistics sebesar $3,864 > 1,96$, serta P Values sebesar 0,000 yang jauh berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Lebih lanjut, besarnya nilai koefisien yang dimiliki variabel ini menempatkan inklusi keuangan sebagai variabel dengan kontribusi pengaruh terkuat dibandingkan variabel eksogen lainnya dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa H3 dalam penelitian ini diterima.

4. Pengaruh Literasi Keuangan dalam memoderasi hubungan antara Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Guna menguji apakah literasi keuangan (LK) mampu memperkuat atau memperlemah keterkaitan antara akses keuangan dan kinerja UMKM, dilakukan pengujian efek moderasi. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,074, T Statistics sebesar 1,150 yang tidak melampaui nilai T-tabel 1,96, serta P Values sebesar 0,251 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara akses keuangan dan kinerja UMKM, sehingga dapat dinyatakan bahwa H4 dalam penelitian ini ditolak.

5. Pengaruh Literasi Keuangan dalam memoderasi hubungan antara *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk melihat apakah literasi keuangan (LK) turut memoderasi hubungan antara *financial technology* dan kinerja UMKM. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,054, T Statistics sebesar 0,691 yang berada di bawah nilai T-tabel 1,96, serta P Values sebesar 0,490 yang melampaui ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, literasi keuangan tidak terbukti memiliki peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara *financial technology* dan kinerja UMKM, sehingga dapat dinyatakan bahwa H5 dalam penelitian ini ditolak.

6. Pengaruh Literasi Keuangan dalam memoderasi hubungan antara Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil yang berbeda ditemukan pada pengujian moderasi literasi keuangan (LK) terhadap hubungan inklusi keuangan (IK) dan kinerja UMKM (KU). Data menunjukkan nilai *T Statistics* sebesar $2,753 > 1,96$ dan *P Values* sebesar $0,006 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa moderasi secara statistik terbukti signifikan. Namun demikian, nilai *original sample* yang bernilai negatif sebesar $-0,211$ mengungkapkan bahwa peran moderasi literasi keuangan dalam hubungan ini bersifat memperlemah. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, kekuatan pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja usahanya justru cenderung semakin berkurang. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ini secara statistik diterima dengan catatan bahwa moderasi yang terjadi bersifat melemahkan, sehingga dapat dinyatakan bahwa H6 dalam penelitian ini diterima.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh Akses Keuangan, *Financial Technology*, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM serta peran Literasi Keuangan dalam memoderasi ketiga hubungan tersebut, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa akses keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Semakin mudah pelaku UMKM mengakses kredit formal (frekuensi, jumlah, kemudahan prosedur), semakin tinggi profitabilitas, produktivitas, dan jangkauan pasar usaha mereka. Pengaruh ini didorong oleh kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan di sektor kuliner dan perdagangan yang dominan di Kebonsari. Pengaruh hubungan positif ini dapat dijelaskan melalui mekanisme sebagai berikut:

Pertama, pelaku UMKM di Kebonsari yang memiliki akses mudah ke kredit formal dapat memperoleh modal tambahan untuk membeli bahan baku dalam jumlah besar

dengan harga lebih murah, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperluas kapasitas usaha. Hasilnya, margin keuntungan meningkat dan laba bersih usaha menjadi lebih stabil atau cenderung naik.

Kedua, dengan modal yang cukup, pelaku UMKM dapat meningkatkan volume produksi atau penjualan, mempekerjakan tenaga kerja tambahan, serta memanfaatkan sumber daya usaha secara lebih efisien. Responden UMKM di Kebonsari yang memiliki akses keuangan baik cenderung mampu meningkatkan omzet penjualan dan memaksimalkan penggunaan modal, tenaga kerja, serta waktu secara lebih optimal.

Ketiga, akses keuangan yang memadai memungkinkan pelaku UMKM melakukan ekspansi pasar, baik melalui perluasan jangkauan geografis, penambahan saluran distribusi, maupun peningkatan promosi produk. Hal ini mendorong bertambahnya jumlah pelanggan dan daya saing produk di pasar.

Temuan ini dapat dipahami melalui kondisi nyata pelaku UMKM di Kelurahan Kebonsari. Wilayah ini didominasi oleh usaha kuliner (53,26%) dan perdagangan (21,74%) yang membutuhkan pasokan modal kerja secara berkelanjutan untuk menjaga ketersediaan bahan baku, membayar tenaga kerja, dan memperluas kapasitas produksi. Berdasarkan data responden, indikator akses keuangan pada AK5 (prosedur pengajuan kredit mudah dipahami) dan AK6 (proses persetujuan kredit cepat dan jelas), yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM merasakan kemudahan dalam prosedur formal.

Ketika pelaku UMKM memiliki kemudahan dalam mengajukan kredit formal, memperoleh jumlah pembiayaan yang memadai, dan merasakan prosedur yang tidak memberatkan, mereka dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih optimal. Dampaknya, profitabilitas, produktivitas, dan jangkauan pasar usaha mereka meningkat (Maslikhah et al., 2021). Sebaliknya, pelaku UMKM yang kesulitan mengakses pembiayaan formal cenderung terjebak pada sumber modal informal berbiaya tinggi yang justru menggerus margin keuntungan dan menghambat pengembangan usaha (Pentanurbowo & Al-Amin, 2025).

Temuan ini sejalan dengan landasan teori *Resource Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991). Dalam kerangka RBV, akses keuangan merupakan sumber daya eksternal yang bernilai bagi UMKM karena memungkinkan pelaku usaha memperoleh modal, memperluas kapasitas, dan meningkatkan daya saing. Ketika sumber daya eksternal berupa pembiayaan formal dapat diakses dengan mudah, UMKM memiliki fondasi yang lebih kuat untuk mengembangkan keunggulan kompetitifnya (Barney et al., 2001).

Secara empiris, hasil ini konsisten dengan penelitian Fatoki, (2021) yang menemukan bahwa akses keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil, serta penelitian Dewi et al., (2023) yang membuktikan bahwa kemudahan akses modal mampu meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan melalui peningkatan produktivitas dan perluasan pasar. Prasetya et al., (2025) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa akses permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palu.

Dalam perspektif Islam, pentingnya akses keuangan yang adil dan mudah dijangkau telah ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Jika dia (orang yang berkontribusi itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Kamu bersedekah (membebaskan utang) itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui(-nya).” (quran.kemenag.go.id, n.d.)

Ayat ini menegaskan bahwa Islam menganjurkan prinsip kemudahan dan keadilan dalam hubungan keuangan. Makna pemberian kelonggaran bagi pihak yang sedang dalam kesulitan dapat dipahami sebagai dorongan bagi lembaga keuangan, baik konvensional maupun berbasis teknologi, untuk menyediakan produk pembiayaan yang lebih adaptif dan mempertimbangkan kondisi nyata pelaku UMKM. Dengan demikian, sistem keuangan yang inklusif dan adil merupakan bagian dari nilai-nilai Islam yang mendukung peningkatan kinerja dan kesejahteraan pelaku usaha.

4.5.2 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Semakin aktif pelaku UMKM menggunakan fintech (e-wallet, QRIS, *mobile banking*), semakin tinggi kinerja usaha. *Fintech* mempercepat transaksi, memudahkan pencatatan, dan memperluas jangkauan pelanggan, terutama karena pasar di Kebonsari didominasi oleh kalangan muda yang melek digital. Pengaruh hubungan positif ini dapat dijelaskan melalui mekanisme sebagai berikut:

Pertama, penggunaan e-wallet, QRIS, dan *mobile banking* mempercepat proses pembayaran, mengurangi antrean, dan meminimalkan risiko kesalahan hitung. Efisiensi ini menekan biaya operasional dan meningkatkan margin keuntungan. Hal ini tercermin dari indikator FT3 (mempercepat transaksi), menunjukkan bahwa responden sangat merasakan manfaat *fintech* dalam percepatan transaksi usaha.

Kedua, *fintech* memudahkan pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha secara digital. Pelaku UMKM dapat memantau arus kas, riwayat transaksi, dan laporan penjualan secara *real-time* tanpa harus merekam secara manual. Kemudahan ini meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga, sehingga pelaku usaha dapat fokus pada pengembangan produk dan pelayanan pelanggan. Indikator FT4 (memudahkan pencatatan keuangan), mengonfirmasi manfaat tersebut.

Ketiga, adopsi *fintech* memungkinkan pelaku UMKM menerima pembayaran dari pelanggan yang tidak membawa uang tunai, termasuk mahasiswa dan kalangan muda yang terbiasa bertransaksi digital. Hal ini memperluas basis pelanggan dan meningkatkan volume penjualan. Indikator FT5 (keamanan transaksi) dan FT6 (risiko dapat diminimalkan) menunjukkan bahwa persepsi keamanan yang baik turut mendorong adopsi *fintech* dan perluasan pasar.

Temuan ini sangat relevan dengan kondisi lapangan di Kelurahan Kebonsari. Sebagai wilayah yang berdekatan dengan kawasan perguruan tinggi (Universitas Cipta Wacana dan Universitas Kanjuruhan), ekosistem di sekitar

Kebonsari menciptakan pasar yang didominasi oleh kalangan muda yang terbiasa bertransaksi secara digital. Berdasarkan data karakteristik responden, kelompok usia produktif (25-34 tahun) mendominasi dengan 33,70%, dan usaha kuliner menjadi sektor utama (53,26%). Kedua karakteristik ini menciptakan kondisi yang ideal bagi adopsi *fintech*, karena pelaku usaha muda cenderung lebih terbuka terhadap teknologi, dan konsumen mahasiswa terbiasa dengan pembayaran non-tunai.

Pelaku UMKM kuliner dan perdagangan di wilayah ini yang telah mengadopsi layanan e-wallet, QRIS, dan *mobile banking* merasakan manfaat nyata berupa percepatan transaksi, kemudahan pencatatan keuangan, serta perluasan jangkauan pelanggan yang tidak lagi terbatas pada pembeli yang membawa uang tunai (Khairani et al., 2025). Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh indikator *fintech*, yang mengindikasikan tingkat adopsi dan persepsi positif yang tinggi terhadap teknologi keuangan. Adopsi *fintech* juga membantu pelaku UMKM tampil lebih profesional di mata konsumen muda yang melek digital, sehingga secara langsung berkontribusi pada peningkatan volume penjualan dan profitabilitas usaha (Wardhani et al., 2023).

Temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa keputusan individu untuk menggunakan teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Davis & Granić, 2024). Pelaku UMKM di Kebonsari yang merasakan bahwa *fintech* benar-benar bermanfaat dan mudah dioperasikan cenderung mengadopsinya secara aktif, dan adopsi yang aktif inilah yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja usaha mereka.

Secara empiris, hasil ini konsisten dengan penelitian Al-Amudi et al., (2024) dan Candraningrat et al., (2025) yang sama-sama membuktikan bahwa *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Choiruddin et al., (2025) juga menjelaskan bahwa layanan keuangan digital meningkatkan efisiensi transaksi dan tata kelola usaha sehingga membantu UMKM mengelola keuangan dan pembiayaan secara lebih efektif. Ayem & Prasetyaningtyas, (2025)

turut mengonfirmasi pengaruh signifikan *fintech* terhadap kinerja UMKM dalam penelitian mereka.

Dalam perspektif Islam, pentingnya pencatatan dan transparansi transaksi keuangan sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya.” (quran.kemenag.go.id, n.d.)

Prinsip pencatatan yang ditegaskan dalam ayat ini sangat relevan dengan praktik *financial technology*. Sistem pencatatan digital, kontrak elektronik, riwayat transaksi otomatis, dan verifikasi berbasis teknologi merupakan bentuk implementasi modern dari perintah Al-Qur'an tentang pentingnya pencatatan dan keadilan dalam setiap transaksi. Dengan demikian, pemanfaatan *fintech* tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung terwujudnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan UMKM sebagaimana yang dianjurkan dalam Islam.

4.5.3 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Ini adalah pengaruh paling kuat di antara ketiga variabel. Pelaku UMKM yang terhubung dengan sistem keuangan formal (rekening, kredit, pembayaran digital) mampu mengelola usaha lebih terstruktur, mengurangi ketergantungan pada pembiayaan informal, dan meningkatkan produktivitas serta perluasan pasar. Pengaruh hubungan positif ini dapat dijelaskan melalui mekanisme sebagai berikut:

Pertama, pelaku UMKM yang terinklusi secara keuangan memiliki akses ke berbagai produk layanan formal seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran digital. Kombinasi akses ini memungkinkan mereka mengelola keuangan usaha dengan lebih baik, menyisihkan tabungan untuk pengembangan, dan memperoleh

perlindungan risiko. Dampaknya, profitabilitas usaha meningkat dan kesejahteraan pemilik usaha membaik.

Kedua, dengan akses ke pembiayaan formal, pelaku UMKM dapat menambah kapasitas produksi, membeli peralatan, dan mempekerjakan tenaga kerja tambahan. Selain itu, layanan pembayaran digital memperlancar transaksi dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai.

Ketiga, keterhubungan dengan sistem keuangan formal membuka peluang bagi UMKM untuk mengikuti program pembinaan, mendapatkan akses ke platform digital, dan menjalin kemitraan dengan pihak ketiga. Hal ini memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing usaha. Integrasi ke dalam ekosistem keuangan formal juga meningkatkan kredibilitas usaha di mata pelanggan dan mitra bisnis.

Kuatnya pengaruh inklusi keuangan ini mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Pelaku UMKM di Kebonsari yang telah terhubung dengan sistem keuangan formal, baik melalui kepemilikan rekening tabungan, akses kredit bank, maupun layanan pembayaran digital, terbukti mampu mengelola usaha dengan lebih terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan data responden, seluruh indikator inklusi keuangan menunjukkan bahwa mayoritas responden telah terinklusi secara keuangan dengan baik.

Integrasi ke dalam ekosistem keuangan formal memungkinkan mereka mengurangi ketergantungan pada pembiayaan informal berbiaya tinggi, mengalokasikan modal secara lebih efisien, serta meningkatkan kapasitas produksi dan perluasan pasar (Maulana et al., 2022). Pelaku UMKM yang memiliki akses ke rekening bank dan layanan digital juga lebih mudah melakukan transaksi dengan pemasok dan pelanggan, sehingga rantai pasok usaha menjadi lebih lancar. Kondisi ini menegaskan bahwa inklusi keuangan bukan sekadar isu akses, melainkan fondasi mendasar yang menentukan sejauh mana pelaku UMKM dapat bertumbuh dan bersaing (Sugita & Ekayani, 2022).

Temuan ini sejalan dengan teori *Resource Based View* (RBV) yang memandang inklusi keuangan sebagai sumber daya eksternal strategis. Ketika

pelaku UMKM berhasil mengintegrasikan diri ke dalam sistem keuangan formal, mereka memperoleh akses terhadap sumber daya yang tidak hanya bernilai tetapi juga mampu mendorong keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Secara empiris, hasil ini konsisten dengan penelitian Ainun et al., (2024), Aditya & Rita, (2024), serta Jaya, (2025) yang semuanya mengonfirmasi pengaruh positif signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Yuliyawati & Mardiana, (2023) juga menjelaskan bahwa inklusi keuangan memfasilitasi berbagai mekanisme bisnis UMKM, terutama dalam memperoleh modal dan melancarkan aktivitas operasional.

Temuan ini juga mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.” (quran.kemenag.go.id, n.d.)

Ayat ini menegaskan prinsip distribusi ekonomi yang adil sehingga harta dan sumber daya tidak hanya terpusat pada kelompok tertentu. Prinsip ini memiliki relevansi kuat dengan konsep inklusi keuangan, yaitu memastikan bahwa akses terhadap layanan keuangan tersedia bagi semua pihak, termasuk pelaku UMKM kecil yang sering terpinggirkan dari sistem keuangan formal. Dengan terwujudnya inklusi keuangan yang merata, kinerja UMKM dapat meningkat sebagai bagian dari upaya mewujudkan keadilan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

4.5.4 Pengaruh Literasi Keuangan dalam memoderasi hubungan antara Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara akses keuangan dan kinerja UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Artinya, tinggi atau rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM tidak menentukan seberapa kuat pengaruh akses keuangan terhadap kinerja usaha mereka.

Temuan ini dapat dipahami melalui kondisi pelaku UMKM di Kebonsari. Berdasarkan data karakteristik responden, mayoritas pelaku UMKM di wilayah ini berpendidikan SMA/SMK dan bergerak di sektor kuliner yang bersifat operasional harian. Keputusan mereka dalam mengakses dan memanfaatkan kredit formal lebih banyak didorong oleh kebutuhan praktis mendesak, seperti kebutuhan tambahan bahan baku atau perluasan kapasitas produksi, daripada pertimbangan keuangan yang terencana secara matang. Dengan demikian, seberapa dalam pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan tidak secara langsung mengubah cara mereka merespons ketersediaan akses kredit. Ketika kredit tersedia dan prosedurnya dinilai mudah, pelaku UMKM akan memanfaatkannya terlepas dari seberapa tinggi atau rendah literasi keuangan mereka.

Temuan ini memberikan implikasi menarik dalam kerangka RBV. Teori ini memandang literasi keuangan sebagai kapabilitas internal yang seharusnya memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam mengoptimalkan sumber daya eksternal. Namun dalam konteks Kebonsari, pengaruh akses keuangan terhadap kinerja UMKM bersifat cukup mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor operasional seperti volume penjualan, efisiensi biaya, dan kondisi pasar lebih mendominasi dalam menentukan sejauh mana akses kredit dapat mendorong peningkatan kinerja usaha.

Secara empiris, hasil ini sejalan dengan penelitian Hermawan & Purnamawati, (2024) yang juga menemukan bahwa literasi keuangan tidak

memoderasi pengaruh akses permodalan terhadap kinerja UMKM. Mongan et al., (2025) turut menunjukkan bahwa variabel moderasi tidak selalu memperkuat hubungan antara akses pembiayaan dan kinerja, bahkan dalam beberapa konteks justru bersifat melemahkan.

4.5.5 Pengaruh Literasi Keuangan dalam memoderasi hubungan antara *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara *financial technology* dan kinerja UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak. Artinya, pengaruh fintech terhadap kinerja UMKM berjalan secara langsung tanpa dipengaruhi oleh seberapa tinggi atau rendah tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha.

Temuan ini dapat dipahami melalui karakteristik lingkungan Kelurahan Kebonsari yang berdekatan dengan kawasan perguruan tinggi. Pelaku UMKM di wilayah ini, terutama yang bergerak di sektor kuliner yang menasar mahasiswa dan pelajar, telah terpapar penggunaan teknologi keuangan secara intuitif dalam keseharian mereka. Mereka mengadopsi QRIS, *e-wallet*, dan *mobile banking* bukan karena memiliki pemahaman keuangan yang mendalam, melainkan karena tuntutan pasar yang memang sudah serba digital. Manfaat nyata dari fintech, seperti kemudahan transaksi, kecepatan pembayaran, dan perluasan jangkauan pelanggan, sudah cukup dirasakan secara langsung tanpa harus dimediasi oleh pengetahuan keuangan yang lebih kompleks. Inilah yang menyebabkan literasi keuangan tidak mampu mempertegas atau memperlemah hubungan antara fintech dan kinerja UMKM.

Temuan ini sejalan dengan prinsip TAM yang menjelaskan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan merupakan faktor dominan dalam adopsi teknologi (Davis & Granić, 2024). Meskipun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi persepsi tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga perannya dalam konteks adopsi

teknologi tetap relevan untuk dipertimbangkan. Secara empiris, hasil ini konsisten dengan temuan Al-Amudi et al., (2024) yang juga menemukan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan UMKM.

4.5.6 Pengaruh Literasi Keuangan dalam memoderasi hubungan antara Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan secara statistik terbukti memoderasi hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang, sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima. Namun demikian, arah moderasi yang ditemukan bersifat memperlemah, bukan memperkuat. Artinya, pada pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi, kekuatan pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja usaha justru cenderung lebih lemah dibandingkan pada pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang lebih rendah. Kondisi nyata di lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, pelaku UMKM di Kelurahan Kebonsari dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih selektif dan berhati-hati dalam memanfaatkan layanan inklusi keuangan. Pemahaman mereka yang baik mengenai risiko utang, beban bunga, dan konsekuensi gagal bayar mendorong sikap kehati-hatian yang tinggi, sehingga mereka cenderung menahan diri dari mengakses pembiayaan formal meskipun fasilitas tersebut telah tersedia. Hal ini tercermin dari indikator LK5 (pemahaman risiko pinjaman) yang menunjukkan bahwa responden sangat memahami risiko finansial. Pemahaman ini justru membuat mereka lebih berhati-hati dan cenderung menghindari pinjaman. Akibatnya, modal yang digunakan untuk mengembangkan usaha menjadi terbatas, sehingga peningkatan kinerja tidak berjalan optimal.

Kedua, pelaku UMKM dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih banyak mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengambil keputusan keuangan. Kondisi ini berpotensi memperlambat pengambilan keputusan bisnis yang seharusnya dilakukan secara cepat dan adaptif, terutama di sektor kuliner dan

perdagangan yang membutuhkan respons pasar yang sigap. Sebaliknya, pelaku UMKM dengan literasi keuangan rendah cenderung langsung memanfaatkan kemudahan inklusi keuangan tanpa banyak pertimbangan, sehingga perputaran modal dan kinerja usaha mereka lebih dinamis.

Ketiga, layanan inklusi keuangan di Kelurahan Kebonsari telah dirancang oleh pemerintah agar mudah diakses oleh seluruh lapisan pelaku usaha, termasuk yang literasi keuangannya masih rendah. Kondisi ini menyebabkan literasi keuangan tidak lagi menjadi faktor pembeda yang menguatkan hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM, melainkan justru memunculkan efek moderasi negatif karena pelaku UMKM berliterasi tinggi lebih banyak menahan diri daripada memanfaatkan peluang yang ada.

Dalam kerangka RBV, fenomena ini dapat dipahami sebagai pergeseran dominasi sumber daya. Ketika pelaku UMKM sudah memiliki kapabilitas internal yang kuat berupa literasi keuangan, mereka tidak lagi sepenuhnya mengandalkan sumber daya eksternal berupa inklusi keuangan sebagai penggerak utama kinerja. Kapabilitas internal yang kuat justru mereduksi ketergantungan terhadap faktor eksternal, sehingga pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja menjadi lebih lemah (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Secara empiris, temuan moderasi negatif ini bertolak belakang dengan penelitian Aditya & Rita, (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Namun, dukungan empiris terhadap pola moderasi negatif ini juga ditemukan dalam penelitian Sumastuti et al., (2025) pada UMKM kuliner di Jawa Tengah. Meskipun variabel yang diuji berbeda, literasi keuangan dalam penelitian tersebut memoderasi hubungan antara tabungan usaha (*business saving*) dan keberlanjutan usaha (*business sustainability*), arah moderasi yang dihasilkan identik, yaitu negatif signifikan. Sumastuti et al., (2025) menjelaskan bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan tinggi cenderung tidak lagi menjadikan instrumen keuangan konvensional, dalam hal ini tabungan, sebagai sarana utama keberlanjutan usaha, melainkan beralih pada strategi finansial yang lebih dinamis seperti investasi,

ekspansi, atau diversifikasi usaha. Kecenderungan ini sejalan dengan argumen Charfeddine et al., (2024) bahwa literasi keuangan yang tinggi mendorong pelaku usaha mengambil keputusan finansial yang lebih fleksibel dan tidak selalu berpegang pada praktik keuangan formal yang konvensional.

Kesamaan pola inilah yang memperkuat dugaan dalam penelitian ini bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan tinggi di Kebonsari juga menunjukkan perilaku serupa, yaitu lebih selektif dan tidak otomatis bergantung pada produk-produk inklusi keuangan, sehingga kontribusi inklusi keuangan terhadap kinerja menjadi relatif lebih lemah dibandingkan pada pelaku usaha dengan literasi keuangan rendah yang masih bergantung penuh pada akses keuangan formal yang tersedia. Inkonsistensi antar penelitian inilah yang sejak awal menjadi salah satu *empirical gap* yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Temuan moderasi yang bersifat melemahkan memberikan kontribusi baru dalam memahami bahwa peran literasi keuangan sebagai moderator tidak selalu bersifat positif, melainkan sangat bergantung pada konteks wilayah, karakteristik responden, dan tingkat kematangan finansial pelaku UMKM di lokasi penelitian.

Dalam perspektif Islam, pentingnya pengelolaan keuangan yang seimbang dan bertanggung jawab telah ditegaskan dalam QS. Al-Isra ayat 29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: “Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.” (quran.kemenag.go.id, n.d.)

Ayat ini mengajarkan prinsip moderasi dan keseimbangan dalam pengelolaan harta, yaitu tidak kikir namun juga tidak boros. Dalam konteks penelitian ini, nilai moderasi tersebut mencerminkan bahwa literasi keuangan yang baik mendorong pelaku UMKM untuk bersikap lebih selektif dan proporsional dalam memanfaatkan layanan inklusi keuangan. Mereka tidak semata-mata bergantung pada akses keuangan eksternal, tetapi mengutamakan pengelolaan yang bijak, terencana, dan bertanggung jawab atas sumber daya yang telah dimiliki.

Dengan demikian, literasi keuangan menjadi landasan moral sekaligus kapabilitas strategis yang membentuk cara pelaku UMKM dalam menggunakan fasilitas keuangan secara tepat guna sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Akses Keuangan, *Financial Technology*, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi pada UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akses Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini membuktikan bahwa semakin mudah pelaku UMKM mengakses layanan keuangan formal (seperti frekuensi mengajukan kredit, jumlah kredit yang diterima, dan kemudahan prosedur), maka semakin tinggi profitabilitas, produktivitas, dan jangkauan pasar usaha mereka.
2. *Financial Technology (FinTech)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Artinya, pemanfaatan teknologi keuangan (seperti e-wallet, QRIS, dan *mobile banking*) yang didasari persepsi kemudahan, manfaat, dan keamanan, terbukti mampu mendorong peningkatan kinerja usaha melalui efisiensi transaksi dan perluasan pasar.
3. Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Bahkan, diantara ketiga variabel independen, inklusi keuangan memiliki kontribusi pengaruh paling kuat. Hal ini menunjukkan bahwa keterhubungan UMKM dengan ekosistem keuangan formal merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha.
4. Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan antara Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan akses kredit oleh pelaku UMKM di Kebonsari lebih didorong oleh kebutuhan praktis dan prosedur yang mudah, bukan karena tingkat pemahaman keuangan yang mendalam.

5. Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan antara *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa adopsi fintech di wilayah yang melek digital seperti Kebonsari berjalan secara intuitif karena tuntutan pasar, tanpa perlu dimoderasi oleh tingkat literasi keuangan pelaku usaha.
6. Literasi Keuangan memoderasi hubungan antara Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM, namun bersifat memperlemah. Temuan unik ini berarti bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih selektif dan mandiri, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada layanan inklusi keuangan formal. Akibatnya, pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja menjadi lebih lemah pada kelompok dengan literasi tinggi dibandingkan kelompok dengan literasi rendah.

5.2 Saran

Untuk penerapan praktis, disarankan agar pelaku UMKM di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang terus meningkatkan pemanfaatan layanan keuangan formal, baik melalui pengajuan kredit ke lembaga keuangan resmi maupun dengan mengoptimalkan penggunaan platform financial technology seperti e-wallet, mobile banking, dan sistem pembayaran digital. Pemanfaatan yang konsisten dan terarah atas layanan-layanan tersebut terbukti mampu mendorong peningkatan profitabilitas, produktivitas, dan perluasan pasar secara signifikan.

Bagi pengambil kebijakan, perlu dipertimbangkan upaya perluasan program inklusi keuangan yang tidak hanya berfokus pada pembukaan akses semata, tetapi juga mencakup pendampingan berkelanjutan agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan layanan keuangan formal secara optimal. Selain itu, pemerintah dan lembaga keuangan perlu merancang program literasi keuangan yang lebih aplikatif dan berorientasi pada praktik nyata pengelolaan usaha, sehingga pemahaman keuangan pelaku UMKM dapat secara langsung mendukung peningkatan kinerja, bukan sekadar meningkatkan selektivitas dalam mengakses layanan keuangan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan perluasan cakupan wilayah penelitian ke kelurahan atau kecamatan lain di Kota Malang maupun kota-kota lain dengan karakteristik berbeda, guna menguji konsistensi dan generalisabilitas temuan ini. Penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan penambahan variabel intervening atau moderasi lain seperti orientasi kewirausahaan, inovasi produk, atau dukungan ekosistem digital yang berpotensi memengaruhi hubungan antara akses keuangan, *financial technology*, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. B., & Rita, M. R. (2024). Inklusi Keuangan, P2P Lending dan Kinerja UMKM: Peran Moderasi Literasi Keuangan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 583. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1590>
- Ainun, R. N., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Zamakhsyari, L. (2024). Enhancing MSME: Exploring the Relationship between Financial Literacy, Financial Inclusion, and Capital Access to Improve Performance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i1.53990>
- Al-Amudi, D. M., Suryani, E., & Hidayati, S. A. (2024). Role of Fintech on MSMEs Financial Performance with Financial Literacy as a Moderation in West Nusa Tenggara. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 557–570. <http://ijmmu.comhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v11i2.5474>
- Anisah, N., & Crisnata, H. F. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 46–58. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.752>
- Antara News. (2025). *Kementerian UMKM sebut 65,5 juta UMKM serap 119 juta tenaga kerja*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/4968741/kementerian-umkm-sebut-655-juta-umkm-serap-119-juta-tenaga-kerja>
- Anwar, Sahabuddin, R., & Ruma, Z. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 879–890. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(4), 425–430. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Asisi, I., & Purwantoro. (2020). Consumptive Behavior Of Management Product Management Faculty Of Economics University Of Sand. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 107–118.
- Ayem, S., & Prasetyaningtyas, S. W. (2025). The Effect Of Financial Technology, Financial Inclusion, And Innovation On MSME Performance Financial Literacy As Moderation. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 2231–2244. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i3.7610>
- Azzahraa, T., & Kartini. (2024). Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 3(3), 275–287. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.3.06>

- Babajide, A. A., Oluwaseye, E. O., Lawal, A. I., & Isibor, A. A. (2020). Financial technology, financial inclusion and msme financing in the south-west of Nigeria. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 26(3), 1–17.
- Barney, J., Wright, M., & Ketchen, D. J. (2001). The resource-based view of the firm: Ten years after 1991. *Journal of Management*, 27(6), 625–641. <https://doi.org/10.1177/014920630102700601>
- Behera, R. (2025). *Southeast Asia's Next Unicorn Factory: The \$430B MSME Lending Market*. Redseer Strategy Consultants. <https://redseer.com/articles/southeast-asias-next-unicorn-factory-the-430b-msme-lending-market/>
- Candraningrat, I. R., Dewi, V. I., & Dewi, P. A. K. (2025). Impact of Fintech on Financial Performance of MSMES in Bali with Financial Literacy as Moderator. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2025.v19.i01.p01>
- Charfeddine, L., Umlai, M. I., & Masri, M. El. (2024). *Impact of financial literacy , perceived access to finance , ICT use , and digitization on credit constraints : evidence from Qatari MSME importers*. <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00557-4>
- Chepngetich, P. (2016). Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya. *American Based Research Journal*, 11, 26–35.
- Choiruddin, M. N., Pratikto, H., Murwani, F. D., & Restuningdiah, N. (2025). *Financial Literacy, FinTech, and Contemporary Innovation in Islamic Economic Law: An Analysis of MSME Performance Sustainability in Indonesia and Malaysia*. 4(2), 167–186.
- Davis, F. D., & Granić, A. (2024). *The Technology Acceptance Model: 30 Years of TAM*. Springer Nature. <https://books.google.co.id/books?id=L2X8EAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Dewi, N. G., Ridhasyah, R., & Wibawa, T. A. (2023). Financial Access and MSMEs Performance during Pandemic COVID-19: The Moderating Role of Digitization. *Journal of Developing Economies*, 8(1), 144–152. <https://doi.org/10.20473/jde.v8i1.36843>
- Dm, R. (2025). Peran Financial Technology (FinTech) dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia The Role of Financial Technology (FinTech) in Increasing Financial Inclusion in Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 928–936. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.7071>
- Economic Co-operation and Development. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*, 78. www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeglobalfinancialliterac

ysurveyreport.htm

ElTarabishy, A., & Baldegger, R. (2024). From Gaps to Growth: Accelerating SME Digitalisation for a Sustainable Digital Future. In *ICSB ANNUAL Global Micro, Small and Medium-Sized Enterprises Report*. www.starkdesign.org

Enterprises, M. (2025). *MSME*. March.

Fatoki, O. (2021). Access to finance and performance of small firms in South Africa: The moderating effect of financial literacy. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 78–87. <https://doi.org/10.37394/23207.2021.18.9>

Finance, S. (2025). 5 Tantangan UMKM di Era Modern, Kenali Masalah dan Solusinya! SMS Finance. <https://www.smsfinance.co.id/news/bisnis-lagi-seret-ini-tantangan-umkm-dan-solusinya>

Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Universitas Diponegoro.

Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WARPPPLS 4.0*. Universitas Diponegoro. https://www.researchgate.net/publication/289674660_Partial_Least_Squares_Konsep_Metode_dan_Aplikasi_Menggunakan_Program_WARPPPLS_40

Ghozali Imam. (2016). Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. *Universitas Diponegoro*, 14(July), 1–23.

Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., Efriandy, I., & Gusmiati, D. M. (2023). Pengelolaan Modal Kerja , Literasi Keuangan dan Performa. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 177–188. <http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v12i2.58862>

Hermawan, K. Y. A., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Literasi Keuangan Sebagai Moderasi Pengaruh Akses Permodalan Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(3), 414–426. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i3.79746>

Hikmawati, F. (2020). Metodologi Penelitian. In *PT Rajagrafindo Persada*.

Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>

Hulland. (1999). *Penggunaan metode partial least squares (PLS) dalam penelitian manajemen strategis: tinjauan empat studi terbaru*. Strategic Management Journal - Wiley Online Library. [https://doi.org/https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199902\)20:2<195::AID-SMJ13>3.0.CO;2-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199902)20:2<195::AID-SMJ13>3.0.CO;2-7)

Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of

- Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>
- Iltizam Fairuzi, M., EkoPujianto, W., Lucy Larassaty, A., & Sholikhah, A. (2025). Building Resilient Entrepreneurship: How Financial Literacy and Digital Inclusion Drive Performance in SMEs? *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 16(2), 177–197. <https://doi.org/10.29244/jmo.v16i2.63697>
- Jaya, A. (2025). Determination of financial literacy, financial inclusion, and access to financing on the performance of small and medium enterprises in wajo regency. *Ijafibs*, 13(1), 70–77. www.ijafibs.pelnus.ac.id
- Junaedy, E. (2025). Manajemen Stie Wikara Terhadap Minat Beli Saham Di Platform Stockbit. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 3562–3574.
- Karim, A. E. S.; T. H. D. J. M. J. P. P. (2024). Peran Financial Technology Terhadap Pembiayaan Umkm Di Indonesia. *Edunomika*, 02(1), 3.
- Kecamatan Sukun Kota Malang. (2022). *Data UMKM 2022 Kebonsari*. Kecsukun.Malangkota. <https://drive.google.com/file/d/18ukOfYq2IC83gCPbr4B5qCoZ4diK4hW/view>
- Kemenko Perekonomian RI. (2025). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. [Www.Ekon.Go.Id](http://www.Ekon.Go.Id). <https://ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Khairani, N., Saragih, A. Y., Panggabean, W. N., Juan, O., & Manihuruk, G. (2025). Pengaruh QRIS terhadap Efisiensi Operasional UMKM pada Era Transformasi Digital : Study Literatur. *Journal Of Social Science Research Volume*, 5, 5286–5296.
- Khasanah, U. (2023). UMKM Pasca Covid, Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Global. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 265–290. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4597>
- Komunikasi, D., & Informatika Kota Malang. (2023). Statistik Sektor Kota Malang Tahun 2024. *Diskominfo Pemerintah Kota Malang*.

- Krisnha, A., Sari, M., & Rofaida, R. (2015). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Upi & Upsi*, 1–6.
- Kumar, S., Li, A., Wong, H., Chauhan, H., & Shubhankar, Shobhit Oetama, I. (2023). Indonesia's Fintech Industry is Ready to Rise. *BCG Publications*, March, 1–43. <https://www.bcg.com/publications/2023/fintech-industry-indonesia-growth>
- Li, X., Ye, Y., Liu, Z., Tao, Y., & Jiang, J. (2024). FinTech and SME' performance: Evidence from China. *Economic Analysis and Policy*, 81, 670–682. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.12.026>
- Listyaningsih, E., Rahyono, R., Alansori, A., & Mukminin, A. (2024). Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Statements on Msmes' Performance and Sustainability With Business Length As a Moderating Variable. *Ikonomicheski Izsledvania*, 33(1), 108–127.
- Madgavkar, A., Piccitto, M., White, O., Ramírez, M. J., Mischke, J., & Chockalingam, and K. (2024). *Meningkatnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) | McKinsey*. McKinsey Global Institute. <https://www.mckinsey.com/mgi/our-research/a-microscope-on-small-businesses-spotting-opportunities-to-boost-productivity>
- Maladzi, F. H., Muhammad, F., & Akbar, A. (2024). *Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah UMKM untuk Perekonomian Lokal Bekasi*. 4.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Maslikhah, D. V., Zuhroh, I., Hadi, S., Usaha, K., & Info, A. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Kesamben Kabupaten Blitar). *Journal of Financial Economics & Investment*, 1(1), 34–46.
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Fintech toward Business Sustainability in SMEs. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4).
- Mongan, C. J., Lambe, K. H. P., & Irdawati. (2025). *Maximizing SME Financial Performance: The Role of Financial Literacy, Access to Financing, and Business Strategy*. 11(3), 1552–1563. <https://journal.lembagakita.org/index.php/jems><https://doi.org/10.35870/jems.v11i3.4075>

- Negarawati, E., & Rohana, S. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 46–60. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i4.2712>
- Noor, M., Fourqoniah, F., & Aransyah, M. F. (2020). Investigation of financial inclusions, financial literation, and financial technology in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 8(3), 257–268. <https://doi.org/10.22437/ppd.v8i3.9942>
- Nur Hamidah, Rida Prihatni, & IGKA Ulupui. (2020). The Effect Of Financial Literacy, Fintech (Financial Technology) and Intellectual Capital On The Performance Of MSMEs In Depok City, West Java. *Journal of Sosial Science*, 1(4), 152–158. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.53>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19. *STIE Perbanas Press 2021*, 11, 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- OJK. (2025). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025>
- Pellu, A. (2024). Peningkatan Akses Keuangan: Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Article. *Ekonomi, Jurnal*, 02(April), 279–295.
- Pentanurbowo, S., & Al-Amin. (2025). Dinamika Pertumbuhan UMKM dan Perdagangan Informal dalam Memenuhi Kebutuhan Lokal serta Lintas Batas: Kendala Akses Modal dan Pasar. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(5), 350–359.
- Pinem, N. R., & Sumantri, V. D. S. (2025). Determinants of ShopeePay Usage Intention Among Generation Z in Malang: A TAM-Based Analysis. *Kinerja*, 29(2), 256–272. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v29i2.9762>
- Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Rahardjo, & Mohammad Iqbal. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kamlimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Prasetia, T. E., Nurdin, D., Kadang, J., Kasim, M. Y., & Fatlina. (2025). The Performance of Microenterprises in Palu City : Financial Literacy Moderates the Influence of Access to Capital and Digital Payment. *Manajemen Dan Bisnis*, 24(1), 191–202.
- Prihatin, J., & Maruf, A. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/jerss.030101>

- Purnama, I. D. (2022). *OJK: Inklusi Keuangan Masyarakat Indonesia Tinggi, Sayangnya Literasi Rendah*. Idxchannel. <https://www.idxchannel.com/banking/ojk-inklusi-keuangan-masyarakat-indonesia-tinggi-sayangnya-literasi-rendah>
- Putri, R. E., Goso, Hamid, R. S., & Imran Ukkas. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Keuangan*, 6(April), 1–15.
- quran.kemenag.go.id. (n.d.). *Qur'an Kemenag*. Quran.Kemenag.Go.Id. Retrieved December 4, 2025, from <https://quran.kemenag.go.id/>
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume*, 5(Vol 5 No 3 (2017): Volume 5, Nomor 3, Tahun 2017).
- Restianti, R., Sakti, D. P. B., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology Terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 384–390. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.135>
- Ritonga, A., Romus, M., & Nofianti, L. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.37064/jpm.v8i1.7260>
- Safii, M. A., & Nisa, F. L. (2024). Peran Ekonomi Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan: Meningkatkan Akses dan Kesejahteraan. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 510–513. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1223>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*.
- Satiti, N. R. (2020). Financial Literacy: An Essential In Small Medium Entreprises (SMEs) Performance. *Manajemen Bisnis*, 10(2), 51–61. <https://doi.org/10.22219/jmb.v10i2.14825>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. <https://books.google.co.id/books?id=Ko6bCgAAQBAJ&lpg=PA6&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=true>
- Sijabat, Y. P., Hutajulu, D. M., & Sihombing, P. (2019). Determinasi Technology Acceptance Model Terhadap Niat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran (Payment). *Jurnal Ekobistek*, 232–238. <https://doi.org/10.35134/EKOBISTEK.V11I3.379>
- Sodik, sandu siyoto dan M. ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian - Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik - Google Buku*. Raja Grafindo. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcove>

r&hl=id#v=onepage&q&f=false

- Stratton, B. (2025). *Fintech Market Growth Statistics - Blue Tree Digital*. Blue Tree Digital. <https://bluetree.digital/fintech-market-growth-statistics/>
- Sugita, I. K. D. N., & Ekayani, N. N. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan terhadap Keberlanjutan UMKM pada Bidang Fashion di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 117–125.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sumastuti, E., Widiastuti, C. T., Ariyanti, R., & Imron, A. (2025). *Financial Literacy ' s Moderating Role in Savings and MSME Sustainability : Evidence from Central Java , Indonesia*. 6(4).
- Susilo, J., Anisma, Y., & Syofyan, A. (2021). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Innovation on MSMEs Performance. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3), 506–517. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Syarifah, I., Mawardi, M. K., & Iqbal, M. (2020). Pengaruh modal manusia terhadap orientasi pasar dan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 69–96. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2521>
- Taslim, L., Rifin, A., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Olahan Ubi Kayu Di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.1.33-42>
- Tiaskara, N. D., & Suryani, E. (2025). The Impact of Digital Finance, Financial Constraints, and Risk Perception of Digital Financial Services on SME Performance: an Empirical Study of SMEs in the Creative Economy Sector on Lombok Island. *Journal of Finance and Business Digital*, 4(1), 189–200. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v4i1.59>
- Trificana, J. (2025). *What is fintech? 6 main types of fintech and how they work*. Plaid. <https://plaid.com/blog/consumer-insights-reshaping-finance/>
- U.S. International Trade Administration. (2024). *Indonesia Digital Economy*. U.S. Department of Commerce. <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/indonesia-digital-economy>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). *A Theoretical Extension Of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies*. 1–33.
- Wahyono, & Hutahayan, B. (2021). The relationships between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*, 26(1), 39–46. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.v.2020.07.001>
- Wardhani, R. A., Arkeman, Y., & Ermawati, W. J. (2023). The Impact of Quick

Response Adoption of Payment Code on MSMEs ' Financial Performance in Indonesia. *International Journal of Social Service and Research*, 03(03), 869–878.

Wijayanti, I., & Ryandono, M. N. H. (2020). Zakat institutions' mustahiq transformation in developing countries: Comparison study. *Opcion*, 36(Special Edition 26), 350–366.

World Bank. (2025). *Leora Klapper, Dorothe Singer, Laura Starita, and Alexandra Norris*.

World Bank Group. (2025). *Keuangan UKM Bank Dunia*.
Worldbank.Org/En/Topic/Smefinance.
<https://www.worldbank.org/en/topic/smefinance>

Wulandari, I. (2025). Micro, Small, And Medium Enterprises Performance: Financial Management As Moderation. *Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi Dan Bisnis Vol.*, 7(1), 241–250.

Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 301–310.
<http://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/305>

Yuliyawati, & Mardiana. (2023). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Umkm Dengan Inklusi Keuangan Pada Umkm Gianyar. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 246–262. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.3981>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

A. Pengantar

Yth. Bapak/Ibu Pelaku UMKM,

Saya adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam rangka penelitian ilmiah, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akses keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Seluruh data dan informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam kuesioner ini.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu berdasarkan skala berikut:

Kode	Skala	Keterangan
SS	5	Sangat Setuju
S	4	Setuju
KS	3	Kurang Setuju
TS	2	Tidak Setuju
STS	1	Sangat Tidak Setuju

C. Identitas Responden

Nama UMKM	
Jenis Kelamin	☐ Laki-laki ☐ Perempuan
Usia	☐ < 25 tahun ☐ 25–34 tahun ☐ 35–44 tahun ☐ ≥ 45 tahun
Pendidikan Terakhir	☐ SD/SMP ☐ SMA/SMK ☐ Diploma ☐ S1/S2/S3
Jenis Usaha	☐ Perdagangan ☐ Kuliner ☐ Jasa ☐ Produksi ☐ Agribisnis ☐ Lainnya: ____
Lama Usaha Berdiri	☐ < 2 tahun ☐ 2–5 tahun ☐ > 5 tahun

Omzet per Bulan	☐ < Rp5 juta ☐ Rp5–25 juta ☐ Rp25–50 juta ☐ > Rp50 juta
------------------------	---

D. Pernyataan Penelitian

Bagian I Akses Keuangan (X1)

Indikator 1: Frekuensi Mengakses Kredit Formal

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya pernah mengajukan kredit/pembiayaan ke lembaga keuangan formal.					
2	Saya rutin menggunakan layanan kredit formal ketika membutuhkan modal usaha.					

Indikator 2: Jumlah Kredit yang Diterima

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Jumlah kredit/pinjaman formal yang pernah saya terima cukup untuk memenuhi kebutuhan pengembangan usaha.					
2	Saya mudah memperoleh tambahan kredit jika usaha membutuhkan modal lebih.					

Indikator 3: Kemudahan Memperoleh Kredit

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Prosedur pengajuan kredit di lembaga keuangan formal mudah dipahami.					
2	Saya merasa proses persetujuan kredit formal berjalan dengan cepat dan jelas.					

Bagian II *Financial Technology* (X2)

Indikator 1: Persepsi Kemudahan Penggunaan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Aplikasi teknologi keuangan (seperti e-wallet, mobile banking) mudah saya pahami penggunaannya.					
2	Saya merasa aplikasi teknologi keuangan mudah digunakan untuk transaksi usaha.					

Indikator 2: Persepsi Manfaat

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Teknologi keuangan membantu mempercepat transaksi dalam usaha saya.					
2	Teknologi keuangan memudahkan pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha.					

Indikator 3: Persepsi Risiko

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa aman dalam melakukan transaksi keuangan melalui platform fintech.					
2	Risiko kehilangan data atau dana melalui fintech dapat diminimalkan dengan baik.					

Bagian III Inklusi Keuangan (X3)**Indikator 1: Akses Keuangan**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memiliki akses yang memadai ke setidaknya satu produk/jasa keuangan formal (seperti rekening bank, tabungan, kredit, asuransi).					
2	Produk dan layanan keuangan formal yang ada terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan usaha saya.					

Indikator 2: Kesejahteraan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Penggunaan produk/jasa keuangan formal telah membantu saya mengelola keuangan pribadi dan usaha dengan lebih baik.					
2	Dengan akses ke layanan keuangan yang lebih baik, saya merasa kondisi keuangan dan kesejahteraan saya meningkat.					

Bagian IV Kinerja UMKM (Y)**Indikator 1: Profitabilitas**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pendapatan usaha saya meningkat dalam beberapa tahun terakhir.					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
2	Laba bersih usaha saya stabil atau cenderung meningkat.					

Indikator 2: Produktivitas

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Volume produksi atau penjualan usaha saya cenderung meningkat dalam 2 tahun terakhir.					
2	Saya berhasil memanfaatkan sumber daya (modal, tenaga kerja, waktu) dengan efisien.					

Indikator 3: Pasar

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Jumlah pelanggan dan pasar saya bertambah dalam 2 tahun terakhir.					
2	Produk/jasa usaha saya mampu bersaing dan diterima dengan baik di pasar.					

Bagian V Literasi Keuangan (Variabel Moderasi)

Indikator 1: Pengetahuan Umum

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memahami konsep dasar pengelolaan keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, dan laba rugi.					
2	Saya mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan bagi usaha.					

Indikator 2: Menabung dan Meminjam

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya secara rutin menyisihkan sebagian pendapatan usaha untuk ditabung.					
2	Saya memahami kewajiban dan risiko saat mengambil pinjaman.					

Indikator 3: Asuransi

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memahami manfaat asuransi (jiwa/usaha) sebagai perlindungan dari risiko kerugian finansial.					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
2	Saya mempertimbangkan atau telah memiliki asuransi untuk melindungi diri dan/atau usaha.					

Indikator 4: Investasi

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memahami risiko dalam kegiatan investasi.					
2	Saya tertarik berinvestasi untuk pengembangan usaha.					

Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini.

Jawaban Bapak/Ibu sangat berarti bagi kemajuan penelitian dan pengembangan UMKM.

Lampiran 2 Data Kuesioner

Akses Keuangan (X1)

AK1	AK2	AK3	AK4	AK5	AK6
5	3	4	4	5	5
1	1	1	3	3	3
4	3	3	4	4	4
2	1	1	3	3	3
4	2	2	4	4	4
4	3	3	4	4	4
1	1	1	3	3	3
5	4	5	4	4	4
3	1	4	3	4	3
2	1	2	3	3	3
4	2	4	3	4	4
4	4	5	4	4	5
2	1	2	3	3	2
4	3	4	4	4	4
4	3	4	2	4	3
2	1	1	2	3	3
4	3	4	3	4	4
4	3	4	3	4	3
1	1	1	3	3	3
4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	3	4
4	3	3	4	4	5
2	1	1	3	3	3
5	3	4	4	4	5
2	1	1	3	3	3
3	3	3	3	4	3
3	2	2	5	4	5
5	4	4	4	3	4
4	2	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5
4	3	3	3	4	4
5	3	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5
2	1	2	3	5	4
1	1	1	2	3	2
4	4	4	4	4	3
3	2	2	3	3	4
4	4	5	4	5	5

4	3	4	4	4	4
2	1	2	3	3	4
4	2	3	4	4	4
5	3	4	4	5	5
5	5	4	5	3	3
4	3	4	4	5	4
4	4	4	4	5	5
2	1	1	1	3	3
5	4	5	4	5	4
2	2	2	3	3	3
3	3	3	3	4	3
5	4	4	5	5	5
2	1	2	3	4	3
3	3	3	4	4	3
1	1	1	2	3	3
5	5	5	4	4	4
4	3	3	4	4	4
1	1	3	3	3	3
3	1	3	3	3	3
5	3	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3
4	2	4	3	5	4
4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	3	2
1	1	1	2	2	2
5	4	4	3	4	4
5	4	4	3	4	4
4	3	4	4	4	5
5	3	5	5	5	5
2	1	1	3	4	4
2	2	2	2	4	3
2	1	1	3	4	3
5	5	5	5	5	5
2	1	1	3	3	3
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	4
4	3	4	4	5	5
3	3	3	5	5	5
4	2	3	3	5	5

2	2	3	3	4	3
5	3	5	5	5	5
4	3	4	3	3	4
3	2	3	3	3	3
5	4	4	4	5	5
4	3	3	4	4	4
4	4	4	4	5	5
4	3	3	4	3	4
2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3
3	3	4	1	2	3
5	5	4	4	4	5

Financial Technology (X2)

FT1	FT2	FT3	FT4	FT5	FT6
5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4
5	5	5	4	4	5
3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	5	5
4	4	4	3	4	4
4	3	4	3	5	5
5	4	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5
4	4	5	3	4	4
4	4	3	4	5	4
5	4	4	3	5	4
5	5	5	5	5	5
4	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
3	3	5	4	3	4
5	4	5	5	4	4
4	3	3	5	5	3
4	5	4	4	4	4
5	5	5	4	5	4
5	5	5	4	4	5

5	5	5	5	4	4
4	4	3	4	3	3
4	3	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4
3	4	4	4	4	4
4	4	3	5	4	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	5	3
4	4	4	4	5	5
3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5
3	3	3	3	4	4
4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	5	3
5	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	4
5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	3	4
2	2	3	3	4	4
4	5	5	3	5	4
4	4	5	3	4	4

3	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	4	3
5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
2	2	2	2	3	3
4	5	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	4	4
4	4	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5
4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5

Inklusi Keuangan (X3)

IK1	IK2	IK3	IK4
4	5	3	4
4	4	3	4
5	4	4	3
4	4	4	4
3	4	4	4
5	4	5	4
1	1	3	3
4	4	3	3
3	3	3	4
4	4	3	3
4	4	4	4
5	5	4	4
4	4	3	4
4	4	4	4

5	5	4	4
4	4	5	5
4	3	3	3
5	4	3	4
4	4	4	4
4	4	4	4
5	4	3	3
4	4	4	4
2	3	3	3
5	4	4	4
4	4	4	4
5	5	4	4
5	5	5	5
5	5	5	4
4	3	3	4
5	4	3	3
4	4	4	4
5	3	4	4
4	5	5	5
5	5	4	5
4	4	3	3
5	4	4	4
4	4	4	3
4	4	4	4
4	4	4	4
5	4	5	5
4	4	4	4
5	5	4	5
4	4	4	4
5	4	5	5
4	4	4	4
5	3	4	4
4	4	4	4
4	4	3	4
4	4	3	3
5	5	5	4
5	4	5	4
5	5	5	5
5	5	5	5
4	4	5	5
4	4	4	4
5	5	5	5

5	3	3	5
4	4	4	4
4	3	3	3
5	5	4	4
4	4	3	4
4	4	4	4
5	4	4	4
5	5	5	5
5	5	4	4
4	3	3	3
5	4	3	3
5	4	4	3
4	3	3	4
5	5	5	5
4	2	4	4
5	3	4	5
5	5	5	4
5	5	5	5
5	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	3	3	3
4	3	5	5
5	5	5	5
4	4	4	3
5	5	5	5
4	4	3	3
4	4	4	4
5	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	5
4	4	4	4
5	5	5	5
5	5	5	5
4	3	5	5
5	4	5	5

Literasi Keuangan (Z)

LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7	LK8
5	5	5	5	3	3	4	4
4	4	5	4	3	2	4	4

4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5	5
3	4	4	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	2	4	4
5	5	4	5	5	3	5	5
5	4	5	4	3	1	3	3
2	3	4	4	4	4	3	3
5	5	3	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	4	3	1	4	4
5	5	5	5	5	3	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	5	4	5
5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	3	2	4	4
4	4	3	4	4	3	4	4
4	4	4	4	3	2	4	4
4	4	3	4	4	3	5	5
5	4	4	4	5	3	4	4
4	4	4	4	4	2	3	3
3	4	4	5	4	2	5	5
4	5	3	5	5	5	3	3
4	5	5	4	4	5	4	4
4	5	5	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	4	3	3	3
4	4	4	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	3	5	5
4	4	4	4	4	3	3	3
5	5	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	3	1	4	4
5	5	5	4	5	4	5	5
4	4	4	3	3	3	4	4
3	5	5	4	4	4	4	4

4	5	4	4	3	3	4	4
4	4	5	5	4	3	3	4
4	4	4	5	3	2	5	5
4	4	4	4	4	3	2	2
3	4	4	4	3	1	3	3
4	5	5	4	5	4	3	3
4	4	5	5	5	3	4	4
4	4	3	4	3	2	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	3
5	5	5	5	5	3	5	5
5	5	5	5	5	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	3	3	3	4
4	4	4	4	2	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	3	5	5
4	4	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	3	2	4	4
4	5	4	4	4	3	4	3
5	5	4	4	4	3	3	3
4	4	4	3	4	3	4	4
5	5	5	5	4	5	5	5
4	5	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	3	2	2
5	5	5	5	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	3	2	5	5
4	4	4	4	3	3	4	4
4	4	3	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	1	4	4
4	5	4	5	5	3	5	5
4	4	4	4	4	3	4	4
5	5	5	5	4	4	5	5
4	4	3	4	5	3	4	4
5	4	4	4	3	2	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4

5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	3	5	5
4	4	3	4	4	1	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5

Kinerja UMKM (Y)

KU1	KU2	KU3	KU4	KU5	KU6
4	4	4	5	4	5
4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5
4	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
5	3	5	3	5	4
4	4	4	4	5	5
2	3	2	3	4	3
4	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	3
4	4	4	5	5	5
3	3	4	5	4	5
4	3	3	3	4	4
4	3	3	4	5	5
5	5	5	4	4	4
3	4	3	3	3	3
4	5	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4
3	3	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	4	4
5	4	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4
3	4	3	5	4	3
3	4	3	3	3	3
3	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4

5	5	5	5	5	5
5	4	4	3	5	5
3	2	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4
3	3	2	3	3	4
4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4
5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4
4	4	3	5	3	5
3	3	4	3	4	4
5	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4
4	5	5	5	5	5
3	4	3	2	3	3
3	4	3	4	3	4
5	5	5	5	5	5
3	3	3	5	3	3
3	5	3	4	5	5
4	4	4	5	5	5
5	5	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3
5	5	5	5	5	5
4	3	4	5	4	5
3	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4
4	2	4	3	4	4
1	3	1	4	1	5
5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	3	4
4	4	4	4	4	4
3	2	2	3	3	3
3	4	4	4	3	5
4	4	4	5	5	5
3	3	4	3	4	3
4	4	4	5	4	5
4	4	5	4	5	4
5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4

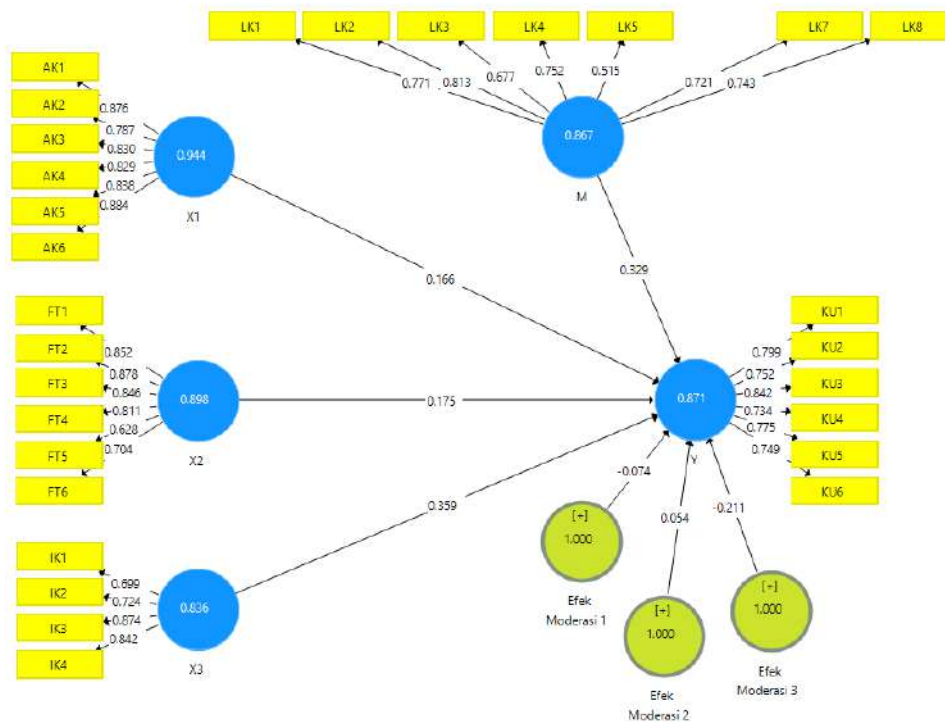
3	4	3	4	3	4
4	4	4	4	3	3
4	4	4	5	4	5
3	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	4
2	3	3	4	2	4
4	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	3
3	4	3	3	3	4
4	4	4	5	4	4
3	3	3	3	3	4
4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4
5	3	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	3	4
5	4	4	3	4	5

Lampiran 3 Dokumentasi



Lampiran 4 Hasil *Output Smart PLS*

Outer Loading



Fornell-Lacker Criterion

	Literasi Keuangan	Akses Keuangan	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM
Literasi Keuangan	0,719				
Akses Keuangan	-0,023	0,841			
<i>Financial Technology</i>	0,389	0,096	0,791		
Inklusi Keuangan	0,467	0,197	0,539	0,788	
Kinerja UMKM	0,534	0,214	0,467	0,577	0,776

Cross Loading

	X1	X2	X3	Y	Z	X1*M	X2*M	X3*M
AK1	0,876	-0,033	0,119	0,095	-0,164	0,318	0,024	0,001
AK2	0,787	-0,029	0,146	0,140	-0,137	0,305	0,050	-0,013

AK3	0,830	0,026	0,142	0,142	-0,118	0,360	0,099	0,067
AK4	0,829	0,067	0,152	0,191	0,012	0,250	0,048	-0,024
AK5	0,838	0,177	0,206	0,233	0,047	0,365	0,007	0,019
AK6	0,884	0,148	0,184	0,203	0,091	0,336	0,058	0,043
FT1	0,051	0,852	0,534	0,407	0,244	0,075	0,376	0,195
FT2	0,101	0,878	0,525	0,440	0,319	0,019	0,377	0,234
FT3	0,060	0,846	0,393	0,325	0,237	-0,006	0,378	0,175
FT4	0,175	0,811	0,455	0,424	0,432	0,061	0,410	0,328
FT5	-0,011	0,628	0,208	0,262	0,310	0,018	0,400	0,330
FT6	0,033	0,704	0,357	0,314	0,304	0,092	0,332	0,205
IK1	0,185	0,310	0,699	0,350	0,282	0,020	0,150	0,256
IK2	0,207	0,447	0,724	0,348	0,290	0,108	0,280	0,410
IK3	0,147	0,426	0,874	0,509	0,391	-0,049	0,185	0,209
IK4	0,119	0,500	0,842	0,559	0,467	0,013	0,309	0,265
KU1	0,035	0,373	0,412	0,799	0,450	-0,102	0,170	0,008
KU2	0,210	0,327	0,475	0,752	0,356	0,014	0,145	0,079
KU3	0,149	0,447	0,394	0,842	0,446	-0,176	0,168	0,038
KU4	0,262	0,341	0,514	0,734	0,475	-0,028	0,150	0,106
KU5	0,109	0,316	0,323	0,775	0,283	-0,121	0,177	-0,045
KU6	0,193	0,355	0,515	0,749	0,424	-0,050	0,197	0,035
LK1	-0,053	0,328	0,304	0,431	0,771	-0,139	0,164	0,126
LK2	0,005	0,297	0,379	0,522	0,813	-0,071	0,148	0,102
LK3	0,043	0,275	0,405	0,403	0,677	-0,109	0,289	0,284
LK4	-0,121	0,341	0,396	0,399	0,752	-0,136	0,182	0,182
LK5	0,001	0,233	0,239	0,251	0,515	-0,064	0,229	0,157
LK7	0,020	0,219	0,264	0,263	0,721	-0,195	0,198	0,238
LK8	0,007	0,229	0,314	0,290	0,743	-0,147	0,185	0,230
X1*M	0,381	0,043	0,012	-0,103	-0,164	1,000	-0,036	0,171
X2*M	0,042	0,468	0,292	0,213	0,269	-0,036	1,000	0,584
X3*M	0,012	0,302	0,345	0,053	0,249	0,171	0,584	1,000

Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Akses Keuangan	0,708

<i>Financial Technology</i>	0,626
Inklusi Keuangan	0,621
Literasi Keuangan	0,517
Kinerja UMKM	0,602

Cronbach Alpha dan Composite Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Akses Keuangan	0,920	0,936
<i>Financial Technology</i>	0,878	0,909
Inklusi Keuangan	0,800	0,867
Literasi Keuangan	0,844	0,880
Kinerja UMKM	0,868	0,901

R-Square

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
KU	0,509	0,468

F-Square

	<i>F-Square</i>
AK → KU	0,044
FT → KU	0,036
IK → KU	0,150
LK * AK → KU	0,010
LK * FT → KU	0,004
LK * IK → KU	0,060

Path Coefficient (Bootsrapping)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
--	----------------------------	---------------------------------	-----------------

AK → KU	0,166	1,991	0,047
FT → KU	0,175	2,246	0,025
IK → KU	0,359	3,864	0,000

Uji Pengaruh Moderasi

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
LK * AK → KU	-0,074	1,150	0,251
LK * FT → KU	0,054	0,691	0,490
LK * IK → KU	-0,211	2,753	0,006

Lampiran 5 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama : Fatma Alifiatuz Zahro
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 5 Agustus 2001
Alamat : Kacuk Kebonsari, Malang
Email : fatmaalifiatuzzahro@gmail.com
No. Telepon : 08993508012

Pendidikan Formal

SD : MI Islamiyah
SMP : SMPN 02 Malang
SMA : SMAN 06 Malang

Pendidikan NonFormal

- Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Divisi Fundraising Organisasi Sosial Leo Club Malang Arrow
- Divisi Project Officer Organisasi Sosial Leo Club Malang Arrow
- Sekretaris Organisasi Sosial Leo Club Malang Arrow

Lampiran 6 Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Fatma Alifiatuz Zahro
NIM : 220501110130
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH AKSES KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Pada UMKM Di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	18%	14%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Juni 2026

UP2M



Zuraidah, M.S.A

Lampiran 7 Rekap Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220501110130
Nama : Fatma Alifiatuz Zahro
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Nora Ria Retnasih, M.E
Judul Skripsi : PENGARUH AKSES KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada UMKM Di Kelurahan Kebonsari, Kota Malang)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	22 Oktober 2025	Konsultasi Pertama	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	6 November 2025	Konsultasi kedua	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	10 November 2025	Konsultasi tema fiks	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	3 Desember 2025	Bimbingan bab 1,2,3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	5 Desember 2025	Bimbingan revisi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	3 Juni 2026	Bimbingan bab 4 & 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	5 Juni 2026	Bimbingan revisi bab 4 & 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	8 Juni 2026	Bimbingan Skripsi keseluruhan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 8 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Nora Ria Retnasih, M.E